

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam memajukan kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang baik dan bermutu pada suatu bangsa, akan menciptakan manusia-manusia yang unggul dan produktif. Pada Undang-undang Dasar tahun 1945 (UUD 45), Negara telah mengamanatkan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Hal ini dipertegas kembali dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada Bab 1 pasal 4 ayat a, yang jelas menyatakan bahwasanya, Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Sebagai wujud nyata pada pelaksanaan Undang-Undang tersebut, pemerintah dalam hal ini menyediakan suatu program pendidikan dalam wadah yang bernama Perguruan Tinggi atau Universitas. Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi, mempunyai peran untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pribadi yang unggul dalam bidangnya. Sejalan dengan itu, Jurusan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki Visi pada tahun 2017 menjadi program studi yang menghasilkan lulusan profesional yang unggul dan kompetitif dalam

¹ Republik Indonesia, “UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012 Bab 1 Pasal 4 ayat a

bidang pembelajaran sejarah, penelitian dan penulisan pada tingkat nasional. Serta misi a) mengembangkan kemampuan manajerial kepemimpinan yang jujur, transparan dan visioner b) mentradisikan budaya akademik yang unggul dan kompetitif sebagai wahana yang menunjang kegiatan pembelajaran c) mengembangkan nilai profesionalisme kependidikan dalam mewujudkan tenaga profesi yang kompeten d) menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas e) melaksanakan penelitian pendidikan sejarah dan sejarah serta melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang ilmu f) melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat g) mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha dan masyarakat.²

Untuk mewujudkan SDM yang bermutu seperti pada Visi Misi Jurusan Sejarah di atas, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam proses penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan TIK sangat relevan dalam kepentingan pendidikan. Penerapan TIK dalam pendidikan memungkinkan adanya akses pada informasi secara luas, merata, cepat seragam, dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat ditangkap sesuai dengan isi yang dimaksud.

Dengan semakin pesatnya perkembangan di bidang TIK saat ini, sudah tidak ada lagi permasalahan dalam perihal batas, ruang, jarak dan waktu untuk mendapatkan sebuah informasi. Selain itu, dengan adanya TIK yang berkembang

² Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, “*Visi dan Misi*”, <http://jurusansejarah-fis-unj.org/#/submenu/Visi-dan-Misi.html> diakses tanggal 29 maret 2015

pesat saat ini, memberikan kemungkinan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap lini pendidikan.

Aplikasi media sosial seperti *facebook* dan *twitter*, merupakan bentuk lain dari TIK yang berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi saat ini, tidak terkecuali mahasiswa yang banyak menggunakan media sosial untuk mencari informasi perkuliahan, bertukar pesan ataupun mengirim tugas-tugas perkuliahan. Di sisi lain penggunaan media sosial sebagai sumber berbagi informasi, ternyata oleh mahasiswa kerap kali digunakan pula untuk ajang menuangkan pendapat, mengobrol, berkomentar ataupun menuliskan pernyataan mereka mengenai perkuliahan yang tengah dijalani. Obrolan antar mahasiswa mengenai perkuliahan di media sosial ini, bisa terjadi dikarenakan ketidakberanian mahasiswa, mengungkapkan secara langsung pendapat mereka mengenai perkuliahan kepada dosen.

Menurut Ruwaida, Sosiolog dari Universitas Indonesia, ruang sosial yang makin terbatas dan ikatan emosional yang rendah terutama di kota-kota besar menimbulkan perubahan dalam pola interaksi masyarakat. Akhirnya, teknologi digital menjadi alat untuk menyalurkan emosi alias katarsis lewat media sosial.³Pada fenomena ini mungkin bisa dipahami bahwasanya, mahasiswa menganggap *facebook* dan *twitter* adalah media yang paling sesuai untuk mengutarakan pendapat atau persepsi tanpa harus membicarakannya langsung dihadapan pihak terkait yang berpotensi menimbulkan konflik terbuka. Cara ini mungkin juga dianggap lebih aman, karena orang lain belum tentu membaca

³ Dini (ed) “*Mengapa Orang Gemar Curhat Lewat Media Sosial*”,
<http://tekno.kompas.com/read/2012/06/01/23174881>, diakses tanggal 7 April 2015

tulisannya di media sosial. dengan kata lain media sosial *facebook* dan *twitter* saat ini seolah menjadi buku catatan harian versi modern yang bisa ditulis kapan saja dan di mana saja.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di media sosial *facebook* dan *twitter*, mendapati mahasiswa Sejarah UNJ angkatan 2011, melakukan aktifitas di akun media sosial, yang memperbincangkan tentang perkuliahan. Berikut beberapa contoh pernyataan mahasiswa yang diambil peneliti dari media sosial *facebook* dan *twitter*, sebagai berikut⁴:

“Saat-saat paling pragmatis adalah waktu mengerjakan tugas.”

*“Kuliah ngebajak kelas orang, ngasih tugas gak jelas, mari kita tidur *yawn*.”*

“Ribet sekali awas ini tugas paper, bukan skripsi.”

“Semua dosen selalu meminta perhatian lebih dari mahasiswanya dengan memberikan tugas yang begitu rumit, dan beraneka ragam(!).”

“Bikin emosi aja ni dosen katanya ganti soal apa intinya kalo sama gue ngehub berkali-kali!”

Dari pernyataan mahasiswa di atas, peneliti melihat adanya suatu penyaluran emosi berupa pengkritisan mahasiswa terhadap perkuliahan yang tengah ditempuhnya. Perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa khususnya dalam hal ini, pendapat, ataupun komentar yang ditujukan kepada seseorang atau lainnya di media sosial telah di atur oleh Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Pada Undang-undang no.11 tahun 2008 tentang ITE ini, pasal 27 ayat 3 menerangkan bahwasanya, setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak

⁴ Hasil Observasi Awal peneliti di Media Sosial *Facebook* dan *Twitter*. Pada Sabtu 17 Januari 2015

mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.⁵ Untuk itulah diperlukan kehati-hatian dalam menuliskan pernyataan di media sosial.

Dalam perkuliahan itu sendiri mahasiswa akan dihadapkan pada rangkaian proses perkuliahan seperti perkuliahan tatap muka, tugas perkuliahan terstruktur dan tugas perkuliahan mandiri. Khusus untuk tugas terstruktur, mahasiswa selama studinya akan menghadapi berbagai tugas terstruktur yang harus dikerjakannya di luar ruang kuliah. Dengan kata lain diantara kewajiban mahasiswa selama studi di perguruan tinggi adalah mengerjakan tugas-tugas terstruktur di luar tatap muka perkuliahan atau lebih dikenal sebagai “pekerjaan rumah”.⁶

Media sosial sebagai sarana berkomunikasi menjadi sebuah ruang yang luas untuk mengomentari segala hal termasuk tentang perkuliahan itu sendiri. Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan tema penelitian Media Sosial Sebagai Wadah Mahasiswa Berkomentar Tentang Perkuliahan.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “Media Sosial Sebagai Wadah Mahasiswa Berkomentar Tentang Perkuliahan”. Pengertian media

⁵ Republik Indonesia, “UU Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”. Jakarta: Kemenkominfo, 2012 Bab VII Pasal 27 ayat 3

⁶ Tarkus Suganda, “Memahami Hakikat Dari Pemberian Tugas Terstruktur Perkuliahan”, *Student Pulse Journal*, Volume 1 No. 12, 2012 h.1

sosial di sini adalah situs jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*. Sedangkan yang dimaksud komentar di sini adalah pernyataan-pernyataan ataupun obrolan yang dituliskan oleh Mahasiswa Program Pendidikan Sejarah UNJ angkatan 2011, terkait perkuliahan di media sosial.

Alasan peneliti memilih Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2011, adalah karena peneliti merupakan bagian dari Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2011 UNJ. Selama empat tahun belakangan ini peneliti sudah bersama-sama dalam proses perkuliahan di kampus UNJ. Selain itu akun media sosial peneliti hampir menjangkau semua Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ angkatan 2011, sehingga peneliti mengetahui sedikit banyaknya aktifitas mereka selama ini di media sosial.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan pada tiga kajian, yaitu:

1. Bagian apakah di dalam perkuliahan yang banyak dikomentari mahasiswa di media sosial?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa jika media sosial menjadi salah satu ruang untuk memberikan masukan pada perkuliahan oleh mahasiswa?

D. Manfaat penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.⁷ Untuk lebih jelasnya, akan

⁷ Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2009) h. 359

dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah, terutama mengenai evaluasi perkuliahan kedepannya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pengembangan pembelajaran sejarah.
- c. Menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah mengenai kajian tentang fenomena dan aktifitas mahasiswa di media sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan media sosial sebagai salah satu teknologi komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi literatur serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait penggunaan media sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Internet atau *interconnection-networking* merupakan seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan *standar system global Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IPS) sebagai protocol pertukaran paket untuk melayani milyaran pengguna diseluruh dunia.⁸ Sebuah bentuk baru dari media masa yang bernama media sosial. Bentuk umum dari media sosial itu sendiri dikalangan masyarakat lebih dikenal seperti istilah *facebook, twitter, blog, line, Blackberry messenger* (BBM) dan sebagainya.

Pemanfaatan situs jejaring sosial atau *social networking* telah menjadi tren atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Jejaring sosial pada saat ini telah menguasai kehidupan para pengguna internet. Buktinya situs jejaring sosial *facebook* berada pada peringkat pertama *website* yang paling banyak diakses di Indonesia. Jejaring sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Jejaring ini akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan.⁹

Salah satu situs sosial yang populer adalah media sosial *facebook* dan *twitter*. *Facebook* merupakan situs pertemanan dan jejaring sosial yang sudah menjadi tren. Para pengguna dapat bergabung dalam komunitas kota, pekerjaan,

⁸ Anonim, "Internet", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/internet>, diakses tanggal 7 April 2015

⁹ Asdani Kindarto, "Efektif Bloging dengan aplikasi Facebook." (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) h.1

sekolah, kampus dan daerah tertentu. Melalui *facebook* kita dapat menjalin komunikasi dengan teman-teman ataupun relasi-relasi baru. Situs ini juga dapat berfungsi sebagai media berbagi foto dan video.¹⁰ Berikut tampilan utama pada akun media sosial *facebook*:



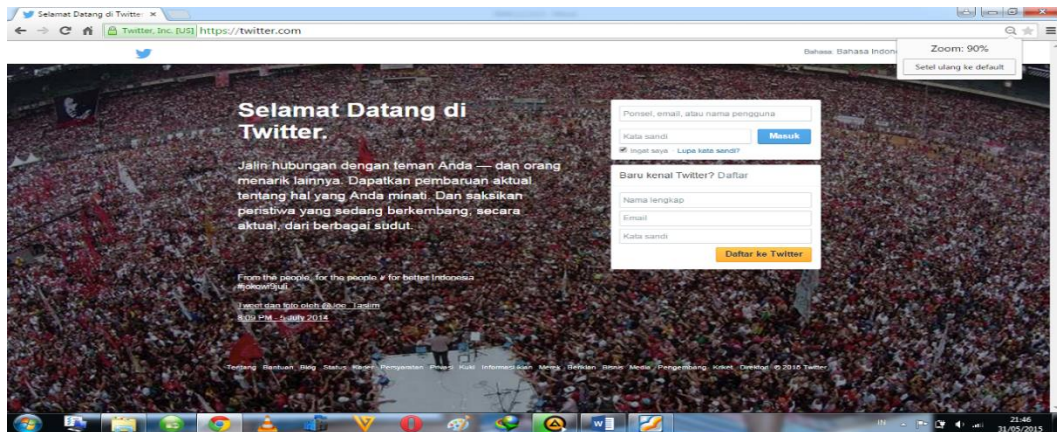
Gambar 1. Laman depan *Facebook*

Sumber dari <https://www.facebook.com/>

Sedangkan *twitter* adalah salah satu situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirim teks dengan panjang maksimal 140 karakter. *Twitter* digunakan sebagai ajang “curhat” oleh penggunanya dengan memberitahukan apa yang sedang terjadi pada saat itu.¹¹ Berikut adalah laman depan dari *twitter*:

¹⁰ Anissa et al, “*Buku Internet Sehat Facebook dan twitter*”. (Depok: Penebar Plus, 2010) h. 6-7

¹¹ *Ibid.*, h.13-14



Gambar. 2 Laman depan *Twitter*

Sumber dari <https://www.twitter.com/>

Berkaitan dengan berkembangnya media sosial dewasa ini, ternyata di dalam kehidupan masyarakat saat ini mengalami beberapa perubahan tertentu dalam cara berkomunikasi. Seperti yang dijelaskan Amelia (aktivis jejaring sosial) yang dikutip oleh Nurudin misalnya, mengungkapkan bahwa apa yang terjadi pada media sosial menentukan bagaimana manusia itu berkomunikasi. Manusia dalam berkomunikasi menjadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan di indera lainnya menentukan atau menjadi bahan pembicaraan. Dengan kata lain, apa yang diakses melalui media sosial itu menentukan aktivitas baru komunikasi manusia.¹²

Secara khusus, Amel mengungkapkan bahwa bentuk perubahan itu diantaranya:¹³

- a) Perubahan bentuk komunikasi dan media yang digunakan, komunikasi yang biasanya langsung bertatap muka sekarang melalui dunia maya.
- b) Perubahan sikap, cepatnya tersebar informasi melalui dunia maya sehingga berefek pada perilaku seseorang. Sebagai contoh, *kiding and trend topic* dijadikan bahan pembicaraan bahkan sikap seseorang.
- c) Perubahan kebutuhan media sosial yang awalnya merupakan kebutuhan primer seiring dengan waktu akan menjadi perubahan sekunder, seperti halnya kepemilikan Hand Phone (HP) dan pulsa.

¹² Nurudin, "Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi". *Journal Komunikator UMY*. Volume 5 No. 2, 2013. h. 11

¹³ Nurudin, *loc cit.*,

- d) Perubahan aktivitas komunikasi, komunikasi yang awalnya membutuhkan waktu untuk mendapatkan *feedback* sekarang lebih *efisien*, media yang digunakan sangat mempermudah dalam menyampaikan pesan.

Aktifitas obrolan mahasiswa mengenai perkuliahan yang disampaikan di media sosial merupakan salah satu contoh perubahan komunikasi yang ada. Beberapa opini yang dibuat oleh mahasiswa di media sosial mengenai tugas kuliah contohnya, dapat dilihat sebagai suatu bentuk emosi sesaat ataupun rasa kejenuhan yang melanda dan media sosial sebagai tempat untuk mencurahkan. Adapun faktor-faktor yang dapat membentuk pendapat umum menurut Rajeki seperti dikutip Alien, mempunyai tiga komponen yang dikenal dengan istilah *ABC of Attitude*, yang penjelasannya sebagai berikut¹⁴:

- a) Komponen A: *Affect* (perasaan atau emosi). Komponen ini berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci dan lain sebagainya. Kemudian komponen afektif tersebut merupakan evaluasi berdasarkan perasaan seseorang yang secara emotif (aspek emosional) untuk menghasilkan penilaian yaitu baik atau buruk.
- b) Komponen B: *Behaviour* (tingkah laku). Komponen ini lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak dan sebagainya. Jadi merupakan komponen untuk menggerakkan seseorang secara aktif untuk melakukan tindakan atau berprilaku atas suatu reaksi yang sedang dialaminya.
- c) Komponen C: *Cognition* (pengertian atau nalar). Komponen kognisi berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan penilaian atau pengertian dari seseorang berdasarkan penilaian atau rasio atau kemampuan nalarnya. Artinya kognitif tersebut merupakan aspek kemampuan intelektualitas seseorang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Dalam opini publik yang berubah adalah dinamika komunikasinya, sedangkan substansi opini publik cenderung tetap, karena ketika proses pembentukan opini publik berlangsung, fakta empiriknya telah terjadi. Berapa lama opini publik bertahan, tergantung pada bagaimana publik yang terlibat di dalamnya menganggap hal itu sebagai persoalan penting. Dalam pelaksanaan opini publik akan terjadi pergeseran-pergeseran yang disebabkan oleh beberapa faktor

¹⁴ Alien Chairina Husni, "Opini Publik Di Media Sosial Twitter: Analisis Isi Opini Kekerasan Seksual Pada Anak", (*Skripsi* pada program jurusan komunikasi, fakultas ilmu sosial dan politik universitas Hassanudin, Makassar, 2013 h.20-21.

komunikasinya, yakni: Faktor psikologis, faktor sosiologis politik, faktor budaya, faktor media massa.

Banyaknya pengguna aplikasi media sosial dan banyaknya postingan yang dibagi di media sosial, menandakan tingginya penggunaan *Internet* di Indonesia. Pada tahun 2011 riset yang dilakukan *MarkPlus Insight* terhadap 2161 pengguna *Internet* di Indonesia. Menunjukkan di Indonesia pengguna sudah mencapai 55 juta orang, meningkat dari tahun sebelumnya di angka 42 juta. Studi terhadap *urban netizen* di Indonesia ini dilakukan pada bulan Agustus–September 2011 di 11 kota besar Indonesia. Mereka yang diriset adalah pengguna *Internet*, usia 15-64 dari *SES ABC* dan menggunakan *Internet* lebih dari tiga jam sehari. Angka pertumbuhan pengguna *Internet* di Indonesia masih didominasi oleh anak muda dari kelompok umur 15-30 tahun. Di masing-masing kota yang disurvei oleh *MarkPlus Insight*, sekitar 50 persen hingga 80 persen dari pengguna *Internet* merupakan kaum muda.¹⁵

Besarnya penggunaan internet dikalangan anak muda terutama di media sosial saat ini, menunjukkan bahwasanya aktivitas komunikasi saat ini lebih banyak dilakukan di media sosial. Komunikasi yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau langsung akhirnya bisa dilakukan tanpa harus bertemu sebelumnya. Faktanya kehidupan hari ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, meskipun di tempat tertentu seorang duduk sendirian, tetapi dengan bantuan media komunikasi yang dimilikinya dia bisa dengan mudah berinteraksi dengan siapapun orang di dunia yang diinginkannya. Sehingga saat ini sering muncul anekdot tentang media sosial. Salah satu anekdot

¹⁵ Reza wahyudi, <http://teknokompas.com/read/2011/10/28/16534635/Naik.13.Juta.Pengguna.Internet.Indonesia.55.Juta.Orang>, diakses tanggal 20 Mei 2015

populer mengenai media sosial adalah seperti ungkapan, media sosial menjadikan yang jauh dekat dan yang dekat menjauh karena saking fokusnya ke yang jauh.

Adapun komunikasi menurut Berelson dan Steiner seperti yang dikutip Fishher adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbol-kata, gambar, angka, grafik, dan lain-lain.¹⁶Adanya Interaksi manusia dengan manusia lainnya menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itulah manusia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa makna hidup yang sebenarnya adalah berhubungan dengan orang lain. Salah satu jenis komunikasi yang intensitasnya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

Komunikasi Interpersonal menurut Devito yang dikutip Suranto menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.¹⁷Kaitan konsep komunikasi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah karena peneliti melihat adanya perubahan komunikasi Interpersonal antar manusia saat ini yang lebih sering dilakukan di media sosial.

Saat ini komunikasi yang terjadi cenderung menggunakan media sosial dengan aplikasi *chatting* dan aplikasi jejaring sosial lainnya. Sebagai media yang cukup digandrungi di masyarakat saat ini media sosial mampu menyampaikan sebuah pesan komunikasi tertentu yang tidak berani seseorang utarakan langsung.

¹⁶ B Aubrey Fisher, "Teori-Teori Komunikasi".(Bandung: Remadja Karya 1986) h.10

¹⁷ Suranto Aw, "Komunikasi Interpersonal".(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 4

Yaitu dengan cara *update status* di kolom yang tersedia. Berikut contoh *timeline* yang ada di *facebook dan twitter*:



Gambar. 3 *Time line Twitter*



Gambar. 4 *Time line Facebook*

Sumber: <https://www.twitter.com/> dan <https://www.facebook.com/>

Seperti sudah menjadi rahasia umum dikalangan pengguna media sosial, bahwa banyak ditemukan karakter pengguna media sosial yang aktif memposting tentang keluhan kesehariannya. Segala hal ditulis seolah-olah media sosial adalah *diary* berjalan hal seperti ini banyak di jumpai di media sosial tidak terkecuali mahasiswa yang mengeluhkan seputar perkuliahan entah itu tugas, dosen atau tema permasalahan lainnya.

Dalam perkuliahan di Perguruan Tinggi, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan oleh mahasiswa baik itu tugas terstruktur ataupun tugas mandiri. Pada perkuliahan dosen dapat memberikan tugas mata kuliah kepada mahasiswa-mahasiswinya. Tugas-tugas tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi juga pemberian tugas perorangan atau individu.¹⁸Di perguruan tinggi tugas dikenal dengan sebutan tugas terstruktur, yaitu tugas yang langsung diberikan dosen dengan bobot tertentu. Tugas terstruktur adalah penugasan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk dikerjakan di luar ruang kelas perkuliahan. Penugasan dimaksudkan sebagai kepanjangan belajar di luar kelas atau untuk mengelaborasi materi pembelajaran.

Menurut *US Department of Education*, terdapat tiga jenis tugas terstruktur, yaitu: praktik, persiapan, dan kepanjangan kelas. Penugasan praktik atau latihan ditujukan untuk memperkuat keterampilan yang baru diperoleh atau dibahas di ruang kuliah. Contohnya, mahasiswa yang baru belajar suatu rumus atau metode baru, diberi kesempatan untuk menerapkan rumus atau metode yang dipelajari

¹⁸ Syaiful Bahri, "*Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*". (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013) h. 8

tersebut memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi bahasan. Penugasan persiapan adalah tugas yang diberikan sebelum mahasiswa masuk kelas. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih siap ketika mengikuti perkuliahan. Sedangkan penugasan kepanjangan kelas biasanya berupa tugas akhir yang komprehensif membahas seluruh materi pembelajaran.¹⁹

Adapun bentuk optimalisasi pelayanan studi kepada mahasiswa dari universitas berupa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan di mana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit. Semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan, dimana satu semester setara dengan 18-19 minggu kerja. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya tenaga pengajar.²⁰

Nilai kredit semester untuk penyelenggaraan perkuliahan memiliki nilai beban tersendiri bagi mahasiswa dan dosen. Satu kredit semester (1 SKS) bagi mahasiswa berarti: a) 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan tenaga pengajar, misalnya dalam bentuk kuliah. b) 60 menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar,

¹⁹ Tarkus Suganda, *op. Cit*, h. 2

²⁰ Sudarwan Danim, "*Media Komunikasi Pendidikan*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.77-78

misalnya, dalam bentuk membuat pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal-soal. c) 60 menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mendalami, mempersiapkan atau melaksanakan tugas lain, misalnya, dalam bentuk membaca buku *reference* atau sumber lain. Sedangkan bagi dosen berarti 50 menit acara tatap muka dengan mahasiswa, 60 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur dan 60 menit pengembangan materi kuliah.²¹

Dalam hal ini dosen sebagai pendidik memiliki kewajiban lain, yang mesti diperhatikan. Kewajiban untuk mempersiapkan pengajaran secara sungguh-sungguh dan mengembangkan cara agar mahasiswa berkembang secara intelektual. Salah satu kewajiban dosen terhadap mahasiswanya ialah kewajiban untuk mendorong mahasiswa untuk mencapai tingkat pengetahuan tertinggi yang dimungkinkan oleh ketidakmatangan, kemampuan dan prestasi mereka sebelumnya.²²

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwasanya dosen memiliki beban juga dalam setiap SKS yang di tanggungnya sama halnya dengan mahasiswa. Bahkan dosen memiliki tanggung jawab moral lebih banyak selain hanya sebagai pengajar. Jadi merupakan kesalahan besar jika mahasiswa berpikir atau merasa terbebani oleh tugas perkuliahan yang diberikan dosen, karena dosen memberikan tugas-tugas terstruktur dalam perkuliahannya semata-mata adalah bagian dari proses pembelajaran. Tanpa tugas terstruktur, dosen hanya akan memeriksa jawaban ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) saja. Untuk itulah

²¹ *Ibid.*, h.79-80

²² Edward shils, "*Etika Akademis*". (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993) h. 82

mahasiswa diharapkan sadar bahwa sebagai seorang anggota Sivitas Akademika, mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai media sosial sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya Skripsi: Alien Chairina Husni (2013) dari Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan skripsi yang berjudul “Opini Publik Di Media Sosial *Twitter* (Analisis Isi Opini Kekerasan Seksual Pada Anak)”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa opini publik di media sosial twitter adalah kasus-kasus kekerasan seksual pada anak mendapatkan pertentangan dan ketidaksukaan oleh publik. Mereka juga mengutuk keras pelaku kekerasan seksual pada anak, dengan mengharapkan dan menginginkan pemberian hukuman yang berat dan setimpal kepada pelaku. Publik juga menyampaikan harapan, simpati, dan dukungannya bagi para korban atau anak-anak yang mengalami kekerasan seksual dan tidak ingin sampai kekerasan seksual pada anak terulang dan menjadi suatu kejahatan yang dibiarkan. Dalam penelitian tersebut, juga ditemukan faktor-faktor pembentukan opini publik. Yakni hal-hal yang harus ada guna membentuk atau menghasilkan sebuah opini publik yang dibentuk oleh pengguna *twitter* itu sendiri di media sosial *twitter*. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: 1.Obyek, 2.Subyek, 3.Persepsi, 4.Reaksi/Opini, 5.Tendensi (keberpihakan), dan 6.Opini mayoritas efektif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asri Hidayati (2010) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan skripsi yang berjudul penelitian “Motivasi dan kepuasan menggunakan jejaring sosial *Facebook*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Facebook* sebagai media baru untuk berinteraksi dapat memudahkan dalam menjalin komunikasi interpersonal. Motivasi yang mempengaruhi dalam penggunaan jejaring sosial facebook akan berpengaruh juga terhadap kepuasan yang akan diperolehnya. Dalam penelitian ini

Kedua penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang hampir sama yaitu mengkaji sebuah penggunaan media sosial yang menjadi ruang publik di masyarakat. Selain itu penelitian tersebut juga membahas penggunaan media sosial seperti *facebook* dan *twitter* sebagai sarana komunikasi penyampaian opini, terhadap suatu permasalahan tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang media sosial (khususnya di Indonesia) belum banyak dilakukan.²³ Untuk itulah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan kepada bapak dan ibu dosen mengenai fenomena aktivitas mahasiswa di media sosial yang mengomentari tentang perkuliahan, dari penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan masukan kepada jurusan sejarah UNJ khususnya agar menjadikan media sosial sebagai media untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswanya, diharapkan oleh peneliti jurusan sejarah membuat akun media sosial dalam rangka meningkatkan komunikasi antar civitas akademik sehingga arus komunikasi informasi dan budaya akademik terbangun dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan suatu pengetahuan khasanah baru dalam penelitian di Jurusan Sejarah khususnya pada Program Studi Pendidikan Sejarah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, dengan lama waktu penelitian enam bulan terhitung dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Penelitian ini mencakup data mahasiswa di *facebook* dan *twitter* pada bulan Juni 2011 sampai dengan bulan Juni 2015. Lama waktu penelitian ini dipertimbangkan karena kesibukan informan inti (mahasiswa), yang tidak setiap waktu datang ke kampus karena kesibukan

²³ Nurudin, *op cit* h. 4

menyusun skripsi juga. Selain itu lamanya waktu pemilahan dan pengambilan data *screenshot* (mengambil tampilan di layar menjadi foto) di media sosial menjadi pertimbangan kedua dalam proses penyusunan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan tingkat penjelasan (*level of explanation*), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang hendak menjelaskan proses terjadinya suatu gejala/realita/fenomena, termasuk sebab-sebab dan akibat-akibatnya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menentukan suatu kebijakan atau pengambilan keputusan.²⁴Metode ini menurut peneliti sangat cocok dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti mengenai fenomena aktivitas mahasiswa di media sosial.

D. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Sejarah UNJ Angkatan 2011 yang mempunyai akun media sosial dan aktif menggunakan *facebook* dan *twitter*. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih subjek pada penelitian ini. Adapun *purposive sampling* disebut juga sebagai *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa

²⁴ Djunadi et al, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Jakarta: Sejarah FIS UNJ, 2012) h.21-22

mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Keunggulan pada metode ini adalah sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati.²⁵ Adapun Subjek dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Subjek merupakan Mahasiswa Program Pendidikan Sejarah UNJ Angkatan 2011
- 2) Subjek mempunyai akun *facebook* atau *twitter* pribadi.
- 3) Akun media sosialnya terhubung (berteman/mengikuti) dengan peneliti.
- 4) Untuk *Twitter*, *Timeline* nya tidak dikunci
- 5) Komentar atau postingan tentang perkuliahan di media sosial, menggunakan kata kunci dosen, kuliah dan tugas.
- 6) Postingan di media sosialnya mempunyai dasar argumen, bukan merupakan postingan asal.”
- 7) Masih aktif menggunakan *facebook* atau *twitter* sampai dengan tahun 2015.

Setelah melalui tahap seleksi berdasarkan kriteria di atas, dari jumlah total Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ Angkatan 2011 yang terhubung dengan akun media sosial peneliti 28 orang Mahasiswa pendidikan sejarah UNJ angkatan 2011 yang memenuhi syarat, sebagai mana kriteria yang disebutkan di atas.

b. Objek Penelitian

²⁵ Yow Riset, <http://yupyonline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/>, diakses tanggal 20 Mei 2015

Sedangkan objek penelitiannya adalah *postingan* atau komentar-komentar yang dikirim di *Timeline Twitter* dan *Facebook* oleh subjek penelitian.

c. Informan kunci

Informan kunci di sini adalah ketua Jurusan Sejarah UNJ yang aktif masa periode ketika peneliti melakukan penelitian dari bulan Januari sampai bulan juni 2015. Alasan informan kunci dipilih adalah karena selain informan sebagai dosen jurusan sejarah informan juga merangkap sebagai ketua Jurusan Sejarah UNJ. Berdasarkan hasil kesimpulan, menurut peneliti informan banyak mengetahui mengenai situasi ataupun keadaan pembelajaran yang berjalan di Jurusan Sejarah UNJ.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun peralatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan *HP (HandPhone)* yang dipakai untuk merekam wawancara dan Laptop yang dipakai untuk mengolah penelitian dan menyimpan hasil wawancara. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua cara, dengan urutan pengumpulan data penelitiannya sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan teknik dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui kondisi umum, terutama menyangkut

keseluruhan fokus penelitian.²⁶Penggunaan teknik dokumentasi ini adalah dengan cara *Screenshot* dari obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih dalam dan jelas maka digunakan wawancara secara mendalam terhadap informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bervariasi yaitu dengan memakai pedoman wawancara atau daftar pertanyaan. Penggunaan teknik wawancara ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai keadaan sampel dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.²⁷Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ Angkatan 2011 yang menjadi subjek penelitian dan Ketua Jurusan Sejarah sebagai informan kunci.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Bogdan dan Biklen dalam Ahmadi mengungkapkan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang data dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV. ALFABETA, 2013) h.149

²⁷ *Ibid.*,h.30

satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipejalari, dan memutuskan apa yang akan anda laporkan.²⁸

Adapun langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah, dijelaskan bahwa aktivitas analisis data diterapkan melalui tiga alur yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.²⁹

²⁸ Rulam Ahmadi, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.230

²⁹ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Op cit.*, h. 218,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah Program pendidikan Sejarah. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sudah disaring sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Sejarah UNJ angkatan 2011 sebagai pengguna akun media sosial *twitter* dan *facebook*. Karakteristik pengguna disini sangatlah heterogen. Mereka terdiri dari latarbelakang sosial dan ekonomi, dan jenis kelamin yang berbeda. Selanjutnya dengan menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*, didapati 28 orang/akun sampel yang sudah memenuhi kriteria dari jumlah 89 mahasiswa.

a. Data Mahasiswa Berdasarkan Kelas

Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan peneliti didapati 28 mahasiswa yang masuk ke dalam kriteria, 13 mahasiswa dari kelas Reguler 2011 dan 15 mahasiswa dari kelas Non Reguler 2011. Data ini didapat setelah melihat isi semua postingan mahasiswa sejarah angkatan 2011 yang berjumlah 89 orang, dan secara hati-hati memilih mahasiswa mana saja yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Data Hasil Penelitian

a. Data Bagian Yang Paling Banyak di Posting di Media Sosial

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, peneliti mengelompokkan kedalam tiga kategori komentar yaitu 1) Dosen 2) Tugas, dan 3) Kuliah. Dari hasil penelian didapati data sebanyak 128 postingan mahasiswa mengenai tugas di media sosial, 66 postingan membicarakan dosen, dan 53 postingan tentang kuliah.

Data di atas menunjukkan bahwasanya yang paling menjadi perbincangan hangat mahasiswa selama menggunakan media sosial adalah mengenai tugas-tugas kuliah. Obrolan tersebut meliputi perbincangan yang beragam namun memperbincangkan seputaran tugas

b. Data Tanggapan Mahasiswa Mengenai Setuju Atau Tidaknya Media Sosial

Menjadi Salah Satu Ruang Untuk Memberikan Masukan di Dalam Perkuliahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Didapati sebanyak 23 mahasiswa mahasiswa setuju media sosial sebagai wadah untuk berkomentar tentang perkuliahan dan lima mahasiswa tidak setuju media sosial sebagai wadah mahasiswa berkomentar tentang perkuliahan. Data ini didapat dari hasil wawancara mendalam kepada 28 mahasiswa yang menjadi sampel.

Dari data di atas menunjukkan bahwasanya sebagian mahasiswa setuju jika media sosial dijadikan sebagai salah satu alternatif ruang untuk memberikan kritik dan sarannya, selain itu media sosial juga bisa dimanfaatkan oleh dosen atau kantor jurusan untuk memberikan informasi seputar perkuliahan ataupun untuk membantu memberikan informasi perkuliahan dan pembelajaran diluar kelas.

c. Data Postingan Komentar Mahasiswa Tentang Perkuliahan Di Media Sosial

Selama pengumpulan data peneliti membagi kedalam tiga kategori pengumpulan data yaitu dosen, tugas, dan kuliah. Berikut data komentar mahasiswa yang mengomentari perkuliahan. Mengingat postingan data cukup banyak dan keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan data satu persatu, maka peneliti hanya memilih masing-masing 5 postingan untuk setiap kategorinya dengan diferensiasi berbeda untuk masing-masing postingannya.

a) Dosen

1) Postingan Dari Mahasiswa AN³⁰

“Dosen sibuk, masih tugas sekehendak hati tanpa dikasih penjelasan yang cukup terlebih dahulu. ga masalah kalo kesibukan di luar, yang jadi masalah seharusnya sadar diri kalo memang waktunya sering bentrok dengan mengajar jadi bisa pilih salah satu. ga jelas tugasnya jadi Males ngerjain.”

Pada postingan di atas mahasiswa AN, memposting komentarnya di media sosial facebook. AN menyoroti tentang kesibukan dosen diluar selain mengajar. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan AN sebenarnya bukanlah pada kesibukan dosen diluar, namun pada satu kesempatan dosen tidak bisa hadir ke kelas dan minim memberikan informasi yang cukup. Hal ini sebenarnya bisa diminimalisir jika mahasiswa mempunyai akses kepada dosen untuk mempertanyakan tugas, atau meminta informasi pada dosen. Akun media sosial yang banyak dan beragam fungsi sebenarnya bisa digunakan untuk membuat perkuliahan lancar. Dalam *facebook* misalnya terdapat menu grup atau *skype* untuk kuliah jarak jauh, pastilah komunikasi akan lancar.

³⁰ Data Diambil Dari Facebook Mahasiswa AN Tanggal 26 Mei 2015

Pernyataan malas AN dalam mengerjakan tugas sebenarnya hanyalah sebuah lambang kekesalan sesaat saja sebuah bentuk katarsis di media sosial. hal disebabkan oleh kurangnya informasi. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap AN.

“Seharusnya dosen ya lebih komunikatif. Maksudnya tidak sekedar ngobrol di kelas tapi dua arahlah. Bagaimana caranya dia minta masukan mahasiswa terhadap mata kuliahnya. Lebih komunikatif sajalah, seperti yang gua bilang tadi kan kalo sekiranya dosen susah untuk mengatur jadwal, jadi seharusnya dia bisa komunikasi kan?”

2) Postingan Dari Mahasiswa VR³¹

”Sudah 90 menit menunggu dosen Itu.”

Pada data di atas VR memposting sebuah tulisan yang menggambarkan kondisi situasi dirinya pada saat itu. VR sedang mengikuti salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) yang terjadwal pukul 14.30 WIB. Pada saat itu VR datang tepat waktu untuk mengikuti perkuliahan. VR sebelumnya sudah menghubungi dosen yang bersangkutan sehari sebelumnya untuk mengkonfirmasi kehadiran. Selama 90 menit VR berusaha terus melakukan kontak untuk menanyakan posisi dan konfirmasi kehadiran melalui Telepon dan SMS. Namun sampai 90 menit berlalu tidak ada balasan dan tanggapan yang diterima. Selang beberapa saat VR menerima Sebuah pesan singkat yang berisi balasan dari dosen terkait:

“Hari ini saya tidak bisa mengisi jam kuliah, saya sudah titipkan tugas kepada PJ yah. saya sedang ada urusan di luar kota. trims.”

³¹ Data Diambil Dari Facebook Mahasiswa VR Tanggal 26 Mei 2015

Pada saat itu akhirnya perkuliahan pun di batalkan. Telatnya informasi seperti ini sebenarnya bisa disiasati dengan media sosial. Salah satu kemampuan media sosial adalah dapat dilihat banyak orang. Keuntungan dilihat banyak orang ini bisa di realisasikan pada menu grup atau postingan. Jika dosen membuat akun media sosial khusus untuk memberitahukan berbagai info terkait perkuliahannya atau sekedar untuk memberikan konfirmasi kehadiran. Media sosial bisa memberikan kecepatan informasi untuk dijangkau semua mahasiswa yang mengikuti kuliahnya.

Adapun pesan yang coba diutarakan VR di media sosial adalah sebuah bentuk kekecewaan spontan. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan VR. Dimana VR mengatakan: *“Ya saran saya, dosen setidaknya juga harus menghormati waktu mahasiswanya. kalau dosen yang terlambat sampai berjam-jam, bahkan ada dosen yang sampai mengubah jam kuliah sampai magrib kan tidak enak gitu terkesan otoriter gitu.”*

3) Postingan Dari Mahasiswa NU³²

“Emosi jadinya sama dosen kayak gitu. Ngajar pak cara tahun 70-80 an ke anak zaman sekarang, sampai kapanpun gak akan berhasil. Malah bikin enek.”

Pada data di atas NU memposting pendapatnya tentang cara mengajar dosen yang tidak disukainya. Menurut NU cara mengajar dosen tersebut seperti cara atau gaya tahun 70-80 an mengajar. Pernyataan NU di kolom Postingan tersebut merupakan sebuah tanda ketidaktahuan NU dalam menangkap maksud dari

³² Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa NU Tanggal 5 Mei 2015

belajar di perkuliahan. Menjadi sebuah teka-teki sebenarnya menurut peneliti tentang gaya mengajar tahun 70-80an itu, apakah ada yang salah dari hal tersebut, dan seperti apakah gaya mengajar tersebut, kenapa NU bisa mengatakan seperti itu padahal NU tidak pernah merasakan hidup pada tahun 70-80an.

Menurut peneliti maksud dari NU tentang gaya mengajar 70-80an itu bisa mengarah kepada dua hal kemungkinan. Kemungkinan pertama mengarah kepada ketidaksukaan NU pada gaya mengajar dosen yang cenderung keras. Keras dalam hal ini adalah pembawaan dosen saat kuliah yang emosional (marah-marah) jika menghadapi mahasiswanya yang tidak mengerti atau melakukan kesalahan. Kemungkinan kedua adalah sebutan 70 dan 80an yang dilontarkan adalah ditujukan kepada dosen-dosen yang sudah berumur dan tidak mengubah gaya mengajarnya yang lama. Ada kemungkinan gaya mengajar tersebut tidak disukai oleh NU, sehingga membuat dirinya merasa tertekan dan menuangkannya di media sosial. Hal tersebut peneliti simpulkan dari pernyataan NU pada saat diwawancarai oleh peneliti, dimana NU mengatakan *“Kalau bisa ditambah variatif lagi gaya pengajarannya (dosen). Kan gak enak juga kuliah kalau mau masuk saja udah duluan takut ama dosennya.”*

Ketidak pahaman NU dalam hal ini bisa menjadi indikasi bahwa tingkat kesadaran mahasiswa untuk mengerti dan paham hakikat pembelajaran di perkuliahan itu masih kurang. Keluang pahamiannya terlihat dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada NU. Peneliti pada saat itu menanyakan apakah NU mengerti mengenai apa itu SKS dalam perkuliahan. Jawaban NU pada saat itu mengatakan bahwa dirinya tidak mengerti.

“P: Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

“S: Saya kurang begitu paham mengenai apa itu SKS, saya hanya tau itu jumlah pertemuan satu semesternya.”

Untuk itulah penekanan pada maksud dan tujuan belajar diperkuliahan mesti diberikan lebih jelas lagi oleh jurusan.

4) Postingan Dari Mahasiswa PD³³

“Orang (mahasiswa) yang masuk tiap hari dan mengerjakan tugas dengan baik dapat nilai E. Orang yang nyeletuk sekali dan gak jelas maksudnya dapat nilai A. sudah pensiun aja kek.”

Pada postingan di atas PD mengomentari tentang pemberian nilai mata kuliah oleh salah satu dosen. PD menilai pemberian nilai oleh salah satu dosen mata kuliah di jurusan sejarah tidak adil dan tidak objektif. PD menilai mahasiswa yang masuk setiap hari dan mengerjakan tugas seharusnya mendapatkan nilai yang layak dibanding mahasiswa yang seketika itu menjawab pertanyaan dosen sehingga mendapat nilai yang baik. Setelah dikonfirmasi maksudnya seperti apa ternyata PD mendapatkan nilai E di salah satu matakuliah jurusan. Menurut PD hal ini sangat aneh karena dirinya selama satu semester mengikuti kuliah sudah hadir sesuai yang ditentukan, mengerjakan tugas tepat waktu. Namun ketika di akhir semester nilai berbanding terbalik dengan rekannya, yang diketahui jarang mengikuti kuliah. Diketahui ternyata rekannya ini beruntung menjawab pertanyaan dosen yang

³³ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa PD Tanggal 4 Mei 2015

dijadikan kompetensi oleh dosennya. *“Bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan saya saya kasih jaminan nilai A di mata kuliah saya.”* Mungkin hal ini yang membuat PD merasa agak sedikit cemburu.

Setelah dikonfirmasi melalui wawancara ternyata PD merasa bahwa ada masalah pada keterbukaan penilaian yang dilakukan oleh dosen mata kuliah tertentu.

“pernah juga sih mengomentari dosen yang menurut saya tidak objektif, atau tidak terbuka di penilaiannya misalnya. Waktu itu kejadiannya dosennya jarang sekali datang menghadiri kuliah, pas sekalinya datang itu di akhir-akhir masa mau UAS atau UTS, eh langsung memberikan tugas sekaligus banyak, atau gak pas lagi masih kuliah dilempar pertanyaan ke mahasiswa siapa yang bisa jawab nilainya jaminan A. Ya sah-sah aja sih kalo menurut saya tapi dosen juga mesti lihat juga usaha mahasiswa yang lainnya yang coba rajin gitu.”

Untuk itulah perlu ditambah lagi keterbukaan dalam penilaian, untuk lebih membuat mahasiswanya semangat dalam kuliah. Menurut peneliti hal seperti ini jika dilakukan akan membuat mahasiswa lebih sadar untuk mengikuti perkuliahan.

5) Postingan Dari Mahasiswa HK³⁴

“Dosen jarang masuk masih nilai B, coba gua bisa masih nilai tuh dosen gua kasih nilai F.”

Pada postingan di atas HK mengeluhkan nilainya yang mendapat nilai B. HK merasa dosen tidak adil dalam menilai mahasiswanya, karena menurut HK dosen jarang masuk sehingga tidak mengetahui kondisi siswa yang sebenarnya. HK

³⁴ Data Diambil Dari Twitter Mahasiwa HK Tanggal 1 Juni 2015

mengandaikan jika mahasiswa bisa menilai dosen, maka HK akan menilai kinerja dosen tersebut sesuai obyektivitasnya sebagai mahasiswa. di sini HK sepertinya tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa sebenarnya sudah ada format penilaian untuk dosen yaitu berupa angket kinerja dosen yang setiap akhir semester disebar.

Menurut peneliti pernyataan HK tersebut adalah sebuah sikap yang tidak berdasar. Hal ini dikarenakan, kemustahilan seorang dosen mengetahui karakter semua mahasiswanya satu persatu secara mendalam. Jadi jika terjadi penilaian yang kurang adil hal itu bukan berarti seorang dosen tidak adil menilai tapi lebih dititik beratkan pada keterbatasan seorang pendidik, untuk mengetahui semuanya secara mendalam satu persatu mengingat jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Satu kelas bisa mencapai hampir 50 orang. Jika dilihat dari hasil wawancara, HK hampir sama dengan mahasiswa lainnya yang pada saat itu sedang mengikuti tren media sosial. Jadi apa saja yang terlintas dipikiran pada saat itu adalah sebuah katarsis semata.

”Tidak ada sih pada waktu itu iseng saja nulis postingan seperti itu, karena mungkin sudah menjadi kebiasaan terus waktu itu mungkin lagi ada unek-unek juga jadi ditumpahkan ke media sosial.”

b) Tugas

1) Postingan Dari Mahasiswa GP³⁵

”Membentuk fondasi pola pikir jauh lebih logis dibanding membebaninya dengan tugas-tugas yang mereka tak mengerti esensi tugas itu.”

³⁵ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa GP Tanggal 4 Mei 2015

Pada postingan di atas, GP mengkritisi tentang pemberian tugas kuliah yang tidak diketahui tujuan pengerjaannya oleh GP. Setelah dilakukan penelitian lebih dalam, dari hasil wawancara dengan GP didapati oleh peneliti ternyata GP memposting ini dikarenakan pada waktu itu salah satu dosen pengampu mata kuliah tidak memberikan kontrak perkuliahan dan silabusnya ditambah lagi dosen pada waktu itu jarang untuk hadir tatap muka dikelas. Hal ini membuat bukan saja kebingungan dalam menjalani mata kuliah tersebut tetapi membuat tidak maksimalnya pembelajaran yang didapat. Pada hasil wawancara yang dilakukan dikatakan oleh GP bahwa dirinya kesal sehingga membuat tulisan tersebut di *Facebook* untuk menyindir.

“Dosen sama tugas sih yang paling banyak saya keluhkan waktu itu. Ya waktu itu pernah kesal sampai nulis di media sosial karena ada salah satu dosen yang tidak memberikan kontrak perkuliahannya terus jarang masuk juga.”

Ketika ditanyakan alasannya mengapa memilih media sosial untuk menyampaikan pendapatnya jawaban GP adalah:

“Tidak ada alasan khusus sih. Ya biasa saja nulis di media sosial kalau lagi ada unek-unek. Kalau cerita ke temen kadang suka bingung sendiri temennya ya akhirnya nulis saja di media sosial.”

Dalam hal ini diperlukan perhatian dan konfirmasi dari pihak jurusan agar perkuliahan berjalan dengan baik. Perhatian yang baik pada jalannya perkuliahan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang baik dari jurusan untuk mahasiswanya.

2) Postingan Dari Mahasiswa DA³⁶

“Benci banget nih kayak ini, ngerjain tugas kelompok yang enggak ngerjain tinggal momong, emang belum selesai yah??...pengen gue teriakin : EMANG LO NGAPAIN???!?”

Postingan DA di atas menceritakan tentang kekesalannya kepada teman satu kelompoknya yang tidak ikut membantu mengerjakan tugas kelompok. Memang pada metode belajar kelompok seperti ini sering kali ditemukan beberapa kendala seperti adanya mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan atau hanya menumpang nama saja. Memang ada beberapa dosen yang coba mengantisipasi hal ini dengan memberikan jaminan nilai untuk memberitahukan temannya yang tidak ikut membantu mengerjakan. Namun menurut peneliti hal ini tidak efektif karena budaya “tidak enak hati” yang masih berkembang di Indonesia ini masih sangat subur. Akhirnya karena keterpaksaan dan tidak ingin adanya konflik maka nama anggota yang tidak mengerjakan tetap dicantumkan. Dan hal seperti ini terus berlanjut sampai akhir semester. Untuk itulah sebenarnya perlu kesadaran dari semua pihak terutama mahasiswa untuk mengikuti kuliah sebagai mana mestinya, tidak berbuat kecurangan. Karena pada hakikatnya cara belajar diperkuliahan berbeda dengan di sekolah yang masih “disuapi”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan DA didapati pesan untuk jurusan sejarah yaitu:

“Kalau masukan dari saya mungkin perkuliahan kedepannya lebih inovatif yah metode pengajarannya lebih variatif lagi. Regenerasi dosen juga diperhatikan

³⁶ Data Diambil Dari Facebook Mahasiswa DA Tanggal 17 Maret 2015

karena kadang dosen yang sudah tua usianya kadang suka jarang datang jadi kan kasian juga mahasiswa dan dosennya.”

3) Postingan Dari Mahasiswa PM³⁷

“saat ini yang ada dipikiran dan gak pernah berhenti dipikiran itu, tugas dari dosen yang menumpuk dan deadline-nya berbarengan ☹ beban banget.”

Postingan PM diatas menceritakan tentang suasana hati PM yang sedang gusar. PM merasa tertekan karena hampir semua jadwal pengumpulan tugas mata kuliah dikumpulkan pada hari yang sama. Biasanya hal seperti ini terjadi saat menjelang UAS. Yang menjadi kendala biasanya tugas untuk kelompok yang berbarengan dengan tugas individu waktu pengumpulannya. Tugas kelompok tersebut biasanya menjadi pekerjaan satu atau dua orang saja dalam kelompok, dimulai dari pengerjaan dan pencarian sumber. Bagi yang tidak ikut mengerjakan hanya sekedar mengganti uang print saja.

Dari hasil wawancara PM memberikan saran bahwasanya perlu adanya perhatian pada jarak pemberian tugas dengan waktu pengumpulan tugas tersebut. Rentang ini yang kadang dirasakan mahasiswa begitu sempit, dan hal ini sebenarnya yang membuat mahasiswa melakukan berbagai hal yang bersifat pragmatis.

“Kalau bisa sih memberikan waktu pengerjaan tugas itu diberikan waktu yang cukup jangan terlalu cepat. Karena mahasiswa tidak semua mempunyai kemampuan mengerjakan tugas dengan cepat ketika dapat ide langsung dituangkan langsung dikerjakan.”

³⁷ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa PM Tanggal 1 Juni 2015

4) Postingan Dari Mahasiswa SA³⁸

“Gue masih belum terlalu mengerti pikiran si pola, doi ngasih tugas sampai segitunya dia masuk kelas juga bisa kantung pakai jari..halaaah”

Postingan di atas menceritakan tentang kritikan SA terhadap dosen yang memberikan tugas terlampau banyak. Menurut SA tugas yang banyak ini tidak dibarengi dengan penjelasan yang cukup sehingga maksud dari tugas dan umpan balik dari tugas tersebut tidak diketahui. Salah satu penyebabnya adalah karena dosen yang jarang masuk ke kelas untuk melakukan perkuliahan sebagaimana jadwal yang disepakati. Jarangnya dosen melakukan tatap muka di kelas seharusnya bisa menjadi suatu perhatian oleh jurusan untuk meningkatkan kinerja pengajaran oleh dosen kemahasiswaanya.

Dari hasil wawancara dengan SA, rupanya SA menginginkan sebuah kultur akademik yang baru, yang dimana antara dosen dan mahasiswa bisa tetap terhubung dalam hal komunikasi. Menurut SA komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan kultur akademik yang baik.

“Lebih, ditingkatkan lagi komunikasinya jika akan tidak hadir setidaknya masih memberikan penjelasanlah atau info lanjutan, jadi interaksi tidak hanya di dalam kelas ketika perkuliahan saja, ya supaya tercipta suatu iklim akademis antara mahasiswa dengan dosen lebih terjalin keakraban itu saja sih dari saya.”

5) Postingan Dari Mahasiswa GP³⁹

“Saat-saat paling pragmatis: mengerjakan tugas..sing penting kelarr Larr larr larr...”

³⁸ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa SA Tanggal 7 Mei 2015

³⁹ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa GP Tanggal 4 Mei 2015

Postingan di atas menerangkan tentang sikap yang di ambil GP untuk mengerjakan tugasnya secara pragmatis. Menurut GP tugas tidak usah dipikirkan benar atau salahnya, yang terpenting adalah pengerjaannya selesai. Setelah dikonfirmasi kenapa GP memposting perkataan tersebut ternyata GP mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas dari mata kuliah dikarenakan waktu pengumpulan yang terlalu sempit. Selain itu diketahui juga pada semester tersebut GP sedang mengambil SKS yang lumayan banyak sekitar 21 SKS. Menurut analisa peneliti GP mengalami dilema, di satu sisi dirinya dituntut mengerjakan tugas (pada waktu itu makalah) secara maksimal namun waktu yang diberikan sangatlah kurang hanya sekitar seminggu dan pengumpulannya dibarengi dengan tugas mata kuliah lainnya yang menuntut perhatian yang sama. Sebenarnya hal ini hanyalah sebuah masalah *management* waktu dan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan kuliahnya. Sebuah resiko dalam mengambil SKS penuh.

Berdasarkan hasil wawancara tersirat jelas bahwa GP menginginkan adanya perhatian khusus dari dosen-dosen untuk mengoreksi kembali waktu pengumpulan tugas terutama yang berkaitan dengan makalah atau sebagainya.

“Saran saya tenggak waktu pengumpulan tugas itu jangan terlalu sempit, terus tugas mahasiswa yang kelompok itu kan kadang hanya beberapa mahasiswa yang mengerjakan. Saran saya lebih diperhatikan saja sih yang dua itu.”

c) Kuliah

1) Postingan Dari Mahasiswa MA⁴⁰

⁴⁰ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa MA Tanggal 5 Mei 2015

”Kadang saya suka berpikir, saya capai-capai kuliah setengah tahun, namun kandas semua usaha saya karena dosen yang marah ke mahasiswanya dan IPK jadi ☹”

Postingan di atas menceritakan tentang keluhan MA yang tidak puas dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) miliknya. Pada salah satu matakuliah MA mendapatkan nilai kurang baik. Hal ini dikarenakan pada awal semester MA pernah mendapatkan teguran keras dari seorang dosen matakuliah yang kesal pada dirinya. Pada saat sedang marah tersebut dosen sudah memponisnya tidak akan lulus pada matakuliahnya. Pada akhir semester memang benar terbukti ancaman tersebut, MA mendapatkan nilai yang kurang baik sehingga membuat dirinya harus mengulang mata kuliah tersebut karena menurut MA nilai mata kuliah tersebut mempengaruhi IPK nya.

Selama peneliti mengikuti kuliah di jurusan sejarah UNJ, peneliti memang pernah mendapati salah seorang dosen pengampu mata kuliah yang kesal kepada mahasiswanya karena mendapati mahasiswanya, mengobrol tidak memperhatikan perkuliahannya. Setelah dimarahi mahasiswa tersebut disuruh keluar dan tidak usah masuk atau mengikuti kuliahnya lagi, karena mahasiswa tersebut sudah dinyatakan tidak lulus mata kuliahnya. Menurut peneliti, sangat disayangkan sekali karena kejadian ini terjadi pada awal-awal pertemuan kuliah, menurut peneliti hal ini terkesan otoriter, karena mahasiswa tersebut baru melakukan kesalahan sekali dan sebaiknya tinggal diberikan peringatan diawal saja tanpa harus menghukumnya diawal. Menurut peneliti perlu adanya introspeksi juga dari dosen terkait karena bisa saja kesalahan bukan hanya terletak pada mahasiswanya, tetapi bisa juga dari

pembawaan materi kuliah oleh dosen yang kurang menarik dan dipahami mahasiswa. Hal ini seperti yang diungkapkan MA:

“Saya sih berharap kedepannya perkuliahan itu lebih variatif biar tidak bosan. Metode mengajarnya lebih baik lagi.”

2) Postingan Dari Mahasiswa SA⁴¹

“Ini kuliah cuman isi absen doang-___-“

Postingan di atas menceritakan tentang keheranan SA, yang menjalani perkuliahan dengan hanya mengisi absen saja. Diketahui ternyata pada hari itu dosen berhalangan hadir dan Penanggung Jawab kelas mengintruksikan untuk tanda tangan absen sebagai bukti kehadiran di mata kuliah tersebut. Pada waktu seperti inilah biasanya mahasiswa melakukan kebiasaan titip absen.

3) Postingan Dari Mahasiswa GP⁴²

*“Di mata kuliah ibu B**i saya belajar bagaimana dalam hidup saya haru berfikir rasional, dan balance antara ucapan dengan perbuatan..makasih bu.”*

Pada postingan diatas GP memberikan rasa terimakasihnya pada salah satu dosen pengampu salah satu mata kuliah sejarah. Pada tujuannya pendidikan merupakan alat untuk mencerahkan dan memotivasi manusia untuk lebih baik. Pada perkuliahan tersebut GP merasa hidupnya telah tercerahkan, dimana dirinya harus berpikir rasional dan konsisten antara ucapan dan perbuatan. Pola pengajaran dan pembawaan pengajaran yang dibawakan dosen tersebut menurut peneliti memang sangat menarik dan mudah dipahami. Sehingga menurut peneliti bukan sesuatu

⁴¹ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa SA Tanggal 7 Mei 2015

⁴² Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa GP Tanggal 4 Mei 2015

yang aneh ketika dosen tersebut mendapatkan pujian dari mahasiswanya. Termasuk mahasiswa yang menyanjungnya di media sosial.

4) Postingan Dari Mahasiswa DS⁴³

*“Shitlah -- udah sampe rumah. Kirain gak ada kuliah, Ada sms kalau ada kuliah mana ngancem. Dosen s***f dikira gue sama kampus sebelah kali Yak.”*

Pada postingan di atas DS menuliskan kekesalannya tentang kejadian yang dialaminya. Teman dari mahasiswa tersebut mengirim pesan pada DS bahwa ternyata perkuliahan itu tidak jadi kosong mendadak dosen datang untuk menghadiri perkuliahan. DS merasa kesal ketika mengetahui hari tersebut tetap diadakan perkuliahan padahal dirinya sudah berada di rumah. Pada akhirnya DS kembali berangkat lagi untuk datang ke perkuliahan.

5) Postingan Dari Mahasiswa AA⁴⁴

*“Si O*na berasa nabi baru...nyebarin isu kalor besok gak ada kuliah,bikin Senen aja. #lah.”*

Postingan di atas menceritakan tentang AA yang menyindir rekannya yang mengatakan besok tidak ada kuliah. Pada saat sebelumnya AA sempat merasa bingung akan kebenaran berita tersebut. Ketika AA mengkonfirmasi kebenaran berita tersebut kepada PJ mata kuliah, PJ pun tidak mengetahui ada berita tersebut. Selama kuliah di jurusan sejarah, pertanyaan apakah besok ada perkuliahan, apakah dosen akan datang besok, menjadi pertanyaan yang rutin. Kadang konfirmasi kehadiran dosen menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui. Saran peneliti jika media sosial ini dimanfaatkan untuk keperluan mata kuliah maka informasi yang

⁴³ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa DS Tanggal 25 Mei 2015

⁴⁴ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa AA Tanggal 6 Mei 201

tidak jelas seperti kejadian postingan diatas tidak akan terjadi. Mahasiswa tinggal mengecek atau menghubungi di media sosial. Keuntungan media sosial tersebut, selain mudah, murah, informasi yang tersebarpun akan lebih cepat menjangkau seluruh mahasiswa.

Salah satu masukan dari AA kepada peneliti saat wawancara adalah mengusulkan penggunaan media sosial atau pembuatan log dikalangan dosen, agar supaya mahasiswa bisa lebih belajar minimal jika dosen tidak hadir dikelas.

“Sarannya sih coba perkuliahan itu dosennya membuat akun media sosial atau blog jadi nanti mahasiswanya bisa terbantu dalam referensi tugas atau arahan yang lainnya, mengenai info kuliah, ataupun dosen memberikan intisari materi diblognya supaya mahasiswa juga dapat membaca.”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, 28 mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ angkatan 2011, pernah menggunakan akun media sosialnya untuk mengomentari hal-hal mengenai perkuliahan baik itu untuk mengkritik, memberikan pendapat atau meluapkan keluh kesahnya. Menarik jika dilihat dari data yang ada, menunjukkan mayoritas mahasiswa yang berkomentar di media sosial adalah laki-laki. Terbukti dari data yang didapatkan peneliti sebanyak 17 orang mahasiswa yang berkomentar tentang perkuliahan adalah laki-laki.

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata bagian dalam perkuliahan yang paling banyak dikomentari adalah tentang tugas. Sekitar 128 postingan mengenai tugas, peneliti temukan di dalam *timeline* mahasiswa pada rentang tahun 2011-2015. Kategori tugas lebih banyak dibandingkan dua kategori lainnya yaitu dosen,

dan perkuliahan. Alasan mahasiswa paling banyak mengomentari tugas yang diberikan dosen adalah karena mahasiswa merasa tugas yang diberikan sangatlah banyak, selain itu waktu pengumpulan tugas atau *deadline* yang diberikan oleh dosen kurang cukup dan berbarengan dengan mata kuliah lainnya. Berikut adalah komentar MA

*Komentar kebanyakan di tugasnya sih. Biasalah keluhan mahasiswa. namanya mahasiswa kadang-kadang deadlinenya sedikit tapi tugasnya banyak jadi biasanya itu yang jadi keluhan. Kadang nih misal salah satu mata kuliah yang jadwal seminggu itu 2 kali pertemuan senin sama kamis nah pada waktu itu hari senin di kasih tugasnya hari kamisnya harus dikumpulkan belum mata kuliah dosen yang lain. Ya biasanya itu sih yang jadi keluhan.*⁴⁵

Senada dengan MA, ST mengatakan bahwa waktu dan pemberian haruslah diperhatikan tidak boleh terlalu cepat.

*“Dosen menginginkan pekerjaan mahasiswanya itu perfect. Namun yang menjadi masalah itu waktu pemberian dan pengumpulannya itu yang terlalu cepat.”*⁴⁶

Berdasarkan data di atas, pernyataan di atas menjadi sebuah masukan untuk para dosen guna memberikan perhatian kepada mekanisme pemberian dan pengumpulan tugas didalam perkuliahan. Pada kategori lainnya, kategori dosen menempati posisi kedua yaitu sebanyak 66 postingan dari jumlah postingan tentang perkuliahan di media sosial.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan MA pada tanggal 13 Mei 2015 di Perpustakaan lantai 4 Sejarah UNJ

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ST pada tanggal 9 Juni 2015 di Perpustakaan lantai 4 Sejarah UNJ

Adapun postingan mengenai dosen di media sosial disebabkan oleh rasa kesal mahasiswa kepada perilaku dosen tersebut. Seperti cara mengajar yang dianggap mahasiswa tidak menyenangkan, dari cara dosen memberikan nilai akhir atau dari kurang disiplinnya dosen menghadiri perkuliahan.

Seperti yang dikatakan AN pada potingannya di *facebook* mengenai salah satu dosen, AN menyoroti bagaimana kesibukan dosen diluar selain mengajar. AN mengkritik tentang dosen yang menurutnya memberi tugas sekehendak hati tanpa memberikan penjelasan terperinci lebih dahulu. Hal ini mengakibatkan AN kebingungan dalam mengerjakan tugas dan akhirnya membuat AN malas untuk mengerjakan tugasnya.

“Dosen sibuk memberikan tugas sekehendak hati tanpa diberikan penjelasan yang cukup terlebih dahulu. tidak masalah kalau punya kesibukan diluar, yang jadi permasalahan seharusnya dosen sadar kalo memang waktunya sering bentrok dengan jadwal mengajar, jadi seharusnya dosen bisa memilih salah satu. Tidak jelas tugasnya jadi malas untuk mengerjakan.”⁴⁷

Berbeda dengan AN, NU lebih menyoroti pada ketepatan waktu dosen untuk menghadiri perkuliahan.

“Saran saya sih perkuliahan jangan terlalu sore dimulainya, lebih ontime karena kasihan mahasiswa sama dosennya pulang telat.”⁴⁸

Data selanjutnya tentang kuliah lebih banyak di komentari mahasiswa mengenai penanyaan jadwal kuliah kepada sesama rekan mahasiswa. Selain itu beberapa pernyataan mahasiswa mengenai kuliah yang mahasiswa *posting* ke

⁴⁷ Data Diambil Dari Twitter Mahasiswa AN Tanggal 26 mei 2015

⁴⁸ Hasil wawancara dengan NU pada tanggal 26 mei 2015 di Perpustakaan lantai 4 Sejarah UNJ

media sosial diantaranya mengenai kesukaannya terhadap perkuliahan tersebut ataupun mengenai protes nilai mata kuliah. seperti contoh postingan GP yang merasa setelah mendapatkan mata kuliah DFT dirinya merasa terganggu dalam pemikiran.

“Dalam mata kuliah DFT saya belajar bagaimana bersikap dalam hidup untuk berfikir rasional dan seimbang antara ucapan maupun dalam perbuatan.”⁴⁹

Senada dengan GP, NU juga mengungkapkan hal yang sama tentang ketertarikannya pada salah satu matakuliah.

“Entah kenapa, saya suka sekali dengan mata kuliah EM. Bisa jadi karena materinya menarik atau karena dosen yang mengajarnya menyenangkan.”⁵⁰

Selanjutnya dari data yang diperoleh, ternyata alasan mahasiswa memilih media sosial untuk menuliskan komentarnya adalah karena media sosial memiliki keunggulan dalam keamanan. Mahasiswa memang tidak berharap postingannya tentang perkuliahan dibaca oleh dosen namun mahasiswa mengharapkan adanya perubahan dalam pelaksanaan perkuliahan selama ini. Sehingga dengan kata lain di dalam hati kecil mahasiswa, ada keinginan postingannya tentang perkuliahan itu setidaknya dilihat dan direspon dengan baik. Harapan mahasiswa media sosial ini menjadi salah satu ajang komunikasi mahasiswa dengan dosen mengenai perkuliahan tanpa harus salah satu pihak tersinggung atau takut.

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa mengungkapkan keinginan mahasiswa untuk media sosial setidaknya bisa diterima sebagai salah satu alternatif masukan di didalam perkuliahan.

⁴⁹ Data diambil dari Twitter GP tanggal 4 mei 2015

⁵⁰ Data diambil dari Twitter NU tanggal 5 mei 2015

“Saya setuju saja sih jika media sosial menjadi salah satu ruang memberikan masukan oleh mahasiswa. alasannya pertama lebih simpel, gampang di akses, memang zamannya sudah seperti itu kan.”⁵¹

Senada dengan ST, menurut AM dalam wawancaranya mengatakan setuju jika media sosial menjadi salah satu ruang dalam memberi masukan oleh mahasiswa.

“Sebenarnya dengan adanya media sosial itu harusnya dimanfaatkan oleh dosen maupun itu mahasiswanya. Karena seperti ini, coba kita lihat di UI sajalah yang dekat media sosial itu dimanfaatkan sebagai media untuk ulangan akhir semester. Contohnya dengan penggunaan media sosial skype. ketika dosen tidak sempat datang ke kampus untuk melaksanakan UAS, tinggal menyuruh mahasiswanya ujian melalui skype face to face dengan mahasiswanya selesai. Nah setidaknya seperti ini lah dosen itu membuka kegiatan akademik itu tidak hanya di dalam kelas tapi di luar kelas juga, nah dengan media sosial ini seharusnya dosen dan mahasiswa bisa lebih intensif berinteraksi dengan mahasiswa sehingga tercipta kultur akademis yang lebih baik. Misal nanti dosen memberikan wacana nanti mahasiswa melakukan diskusi atas wacana tersebut itu kan bagus sekali menurut saya. Ya ibarat ini non formalnya lah, tapi ini membantu dalam membangun kultur akademik. Sehingga jangan sampai pengetahuan itu hanya sampai apa yang ada di silabus saja.”⁵²

Dari pembahasan data di atas jelaslah bahwasanya mahasiswa tidak hanya sekedar mengeluh saja di media sosial, tetapi ada beberapa pesan yang mahasiswa

⁵¹ Hasil Wawancara dengan ST pada tanggal 8 Juni 2015 di Perpustakaan lantai 4 Sejarah UNJ

⁵² Hasil Wawancara dengan AG pada tanggal 5 juni 2015 di Perpustakaan lantai 4 Sejarah UNJ

sampaikan untuk memperbaiki pelayanan yang ada di dalam perkuliahan. sangat baik sekali menurut peneliti jika pihak terkait dalam hal ini pihak jurusan sejarah mengapresiasi berbagai masukan yang dilontarkan mahasiswa dengan menyeleksi berbagai masukan tersebut dan berusaha memperbaharui kembali kualitas pelayanan di jurusan sejarah.

Peneliti yakin jika media sosial ikut disertakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di jurusan sejarah UNJ. Semaksimal mungkin pelayanan akademik akan berjalan lancar. Dari segi informasi mahasiswa dan dosen akan saling terhubung dan tidak terjadi lagi kesalahan komunikasi sehingga mengorbankan kualitas perkuliahan. Jurusan bisa memanfaatkan media sosial untuk menyaring masukan dan pendapat atau memanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada mahasiswa melalui media sosial. Untuk dosen media sosial bisa dimanfaatkan untuk mempermudah membagikan informasi perkuliahan atau melakukan perkuliahan jarak jauh baik dari blog, skype atau media sosial lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan memiliki akun media sosial *facebook* dan *twitter*. Mereka menggunakan media sosial ini sebagai tanda eksistensi diri terhadap perkembangan zaman. Selama rentang kuliah antara tahun 2011-2015, Tren penggunaan *facebook* dan *twitter* dikalangan mahasiswa sedang pada puncaknya, hampir semua mahasiswa mempunyai akun pada keduanya.

Selain itu, alasan penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa dapat disimpulkan karena media sosial dianggap menunjang dalam perkuliahan mereka selama ini. Berbagai pemberitahuan informasi tentang jadwal kuliah, pemberian tugas kuliah, pengumpulan tugas kuliah serta referensi dan lainnya, banyak didapatkan di media sosial terutama *facebook* yang memiliki *future* Grup di dalamnya. Hal ini lah yang menjadi alasan keaktifan mereka menggunakan media sosial.

Berikutnya sebagian besar mahasiswa setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang yang digunakan mahasiswa untuk memberikan masukan tentang perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa berharap, dengan adanya komentar-komentar mereka tentang perkuliahan di media sosial setidaknya mendapat respon oleh pihak terkait, seperti Dosen atau Jurusan untuk memberikan perbaikan pada perkuliahan. Mahasiswa berharap jika dosen lebih terbuka dalam menerima saran ataupun kritik jika media sosial ini menjadi salah satu rujukan.

Adapun motif atau alasan lainnya penggunaan media sosial *facebook* dan *twitter* sebagai tempat berkomentar tentang perkuliahan oleh mahasiswa disimpulkan sebagai berikut:

1. Media sosial *facebook* dan *twitter* dianggap lebih *simple* dan mudah untuk digunakan. Ibaratnya media sosial saat ini sudah dianggap sebagai *Diary* berjalan oleh sebagian mahasiswa. Adanya kemudahan akses untuk menggunakan media sosial menjadi pilihan mahasiswa menuliskan kejadian keseharian yang dialaminya secara spontan.
2. Media sosial *Twitter* dan *Facebook* pada saat itu menjadi kecenderungan di kalangan anak muda dengan intensitas akses yang tinggi.
3. Mahasiswa mempertimbangkan media sosial memiliki ruang yang bebas dan keamanan dalam menyampaikan sebuah pendapat. Menurut mahasiswa lebih aman menggunakan media sosial dalam menyampaikan suatu hal tanpa harus merasa takut dilihat dan direspon dosen terkait.
4. Dari hasil wawancara dan dokumentasi di media sosial diketahui sebagian besar mahasiswa mengomentari atau mengkritisi tugas yang diberikan, disusul dengan komentar mengenai dosen dan kuliah.

Seiring semakin berkembangnya teknologi di era globalisasi sekarang, penggunaan media sosial menjadi suatu kecenderungan baru yang mampu menunjang beberapa aspek tertentu, terutama pendidikan. Kemudahan akses dan jangkauan luas pada penyebaran informasi menjadi suatu unggulan dari media sosial itu sendiri. Untuk mewujudkan SDM yang bermutu sesuai pada Visi Misi Jurusan Sejarah, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam

proses penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan TIK sangat relevan dalam kepentingan pendidikan. Penerapan TIK dalam pendidikan memungkinkan adanya akses pada informasi secara luas, merata, cepat seragam, dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat ditangkap sesuai dengan isi yang dimaksud.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran supaya aspirasi mahasiswa di media sosial ini tersalurkan dengan efektif:

1. Mengingat banyaknya keluhan tentang dosen dan birokrasinya, alangkah lebih baiknya jika Prodi Sejarah UNJ mempunyai akun media sosial *Facebook* atau *Twitter* pribadi. Akun ini yang nantinya akan menginformasikan pengumuman penting untuk mahasiswanya. Serta beberapa kultwit (kuliah tweet) mengenai materi kuliah atau diskusi di forum *group facebook* seputar pembahasan sejarah. Sehingga mahasiswa dalam mengakses media sosial, tidak hanya mengetahui ilmu di luar kampus saja.
2. Mahasiswa Pendidikan Sejarah telah banyak yang menggunakan media sosial *facebook* dan *twitter*. Alangkah lebih baiknya jika hal tersebut diikuti oleh Dosen-dosen Jurusan Sejarah juga, agar hanya interaksi tidak terjalin di kampus saja.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial. Dalam meningkatkan kualitas keilmuan.

4. Hendaknya mahasiswa jangan terlalu banyak mengeluh dalam menjalani perkuliahan.
5. Hendaknya penggunaan media sosial bisa lebih efektif dan efisien lagi bagi mahasiswa. Supaya tidak terlalu banyak aktifitas di media sosial ketika sedang mengerjakan tugas karena mengganggu waktu belajar.
6. Hendaknya postingan mahasiswa untuk lebih berdasar dengan fakta tidak tendensius terhadap perkuliahan atau dosen. Mengingat cara belajar di Universitas berbeda dengan di Sekolah.
7. Alangkah baiknya jika setiap mata kuliah memiliki grup kecil yang memberikan info mengenai perkuliahan tersebut baik dari konfirmasi kehadiran dosen, tugas, materi atau lainnya. hal ini menurut peneliti mampu membangun komunikasi yang lebih baik lagi.
8. Perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa khususnya dalam hal ini, pendapat, ataupun komentar yang ditujukan kepada seseorang atau lainnya di media sosial telah di atur oleh Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Pada Undang-undang no.11 tahun 2008 tentang ITE ini, pasal 27 ayat 3 menerangkan bahwasanya, setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Adapun keterbatasan atau kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua akun media sosial peneliti terhubung dengan mahasiswa pendidikan Sejarah UNJ Angkatan 2011.
2. Adanya beberapa akun yang dikunci untuk di lihat *timeline* nya.
3. Kendala dalam mewawancarai informan yang jarang datang lagi ke kampus karena kesibukan menyusun skripsi.
4. Untuk *facebook* pencarian dokumen di media sosial berupa *postingan* atau komentar tentang perkuliahan yang di *printscreen* dilakukan dengan cara mengamati setiap *postingan* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 satu persatu. Mengamati setiap *postingan* menguras waktu peneliti sehingga ketelitian peneliti dibutuhkan ekstra. Sehingga ada kemungkinan data *postingan* terlewat.
5. Untuk *twitter* pencarian data dengan kata kunci dosen, kuliah dan tugas di akun mahasiswa yang di amati *postingan* nya satu persatu, kendalanya adalah teknik membaca *timeline* di *twitter* yang berbeda dengan *facebook*.
6. Media sosial *twitter* mengalami pembaharuan dalam pencarian kata kunci *postingan* sejak awal juni 2015. Sehingga membatasi peneliti dalam melakukan penelitian menyeluruh pada setiap *postingan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anissa et al, *Buku Internet Sehat Facebook dan twitter*, Depok: Penebar Plus, 2010
- Anonim, *Internet*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/internet>, diakses tanggal 7 April 15 2015
- Aw Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013
- Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALFABETA, 2013
- Djunadi et al, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Sejarah FIS UNJ, 2012
- Dini (ed), *Mengapa Orang Gemar Curhat Lewat Media Sosial*, <http://tekno.kompas.com/read/2012/06/01/23174881>, diakses tanggal 7 April 2015
- Edward Shils, *Etika Akademis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993
- Fisher Aubrey B, *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya 1986
- Husni Chairina Alien, *Opini Publik Di Media Sosial Twitter: Analisis Isi Opini Kekerasan Seksual Pada Anak*, Skripsi Pada Program Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hassanudin, Makassar, 2013.
- Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, *Visi dan Misi*, <http://jurusansejarah-fis-unj.org/#/submenu/Visi-dan-Misi.html>, diakses tanggal 29 maret 2015
- Kindarto Asdani, *Efektif Bloging dengan aplikasi Facebook*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010
- Nurudin, "Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi". *Journal Komunikator*. Volume 5 No. 2, 2013
- Reza wahyudi, <http://tekno.kompas.com/read/2011/10/28/16534635/Naik.13.Juta..Pengguna.Internet.Indonesia.55.Juta.Orang>, diakses tanggal 20 Mei 2015
- Republik Indonesia, *UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Republik Indonesia, “UU Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”. Jakarta: Kemenkominfo, 2012 Bab VII Pasal 27 ayat 3

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009


Suganda Tarkus, “Memahami Hakikat Dari Pemberian Tugas Terstruktur Perkuliahan”, *Journal*, 2012





Yow Riset <http://yupyonline.com/riset/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-purposive-sampling/>, diakses tanggal 20 Mei 2015


LAMPIRAN





Lampiran Data Screenshot Mahasiswa di Media Sosial


A. Posting Tentang Dosen





 [Redacted] · 23 Okt 2012
Perlu apa gw praktekin pengalamannya bu [Redacted], yaitu mengeluarkan beberapa dosen dengan cara pernyataan tertulis dan ditanda-tangani





 [Redacted] · 24 Sep 2012
jika menjadi seorang filsuf berarti harus berlaku jujur, haruskah gw jujur ke dosen sejarah [Redacted] gw kalo beliau salah?


   




 [Redacted] · 10 Agt 2012
mereka bilang sejarah itu gampang, tinggal ngapalin. gw bilang, sini lu ikut sama gw kuliah 5 tahun dengan dosen yg pelit nilai


   



 [Redacted] · 5 Agt 2012
gedeg gw kalo ipk gw jelek gara-gara dosen yg gak jelas dan kalo ngasih tugas selalu bergumam mulu RT @ [Redacted]
Tau deeh siapa itu dosennya

    [Lihat percakapan](#)

 [Redacted] · 17 Sep 2012
ini dosen salah kasih tugas, masa gak ada time range-nya?

 [Redacted] · 28 Jun 2012
temyata dosen ada juga ya yang ngaret, hmmm budaya indonesia kali

  · 15 Jul 2012
kadang gw suka mikir, gw cape-cape kuliah setengah tahun, namun kandas semua usaha gw karena dosen yang marah ke mahasiswanya dan IPK jd :(

  · 20 April 2014 · 

dosen sibuk, ngsh tugas sekehendak hati tnp dksh penjelasan yg cukup trlbh dahulu. ga masalah kalo punya ksibukan dluar, yg jd masalah sharusnya sadar diri kalo memang waktunya sering bntrok dgn mengajar jd bisa pilih salah satu. ga jelas tugasnya jd males ngerjain 😊

Suka · Komentari · Bagikan

  ,  ,  dan 7 lainnya menyukai ini.

  coba tulis di kotak saran sejarah donk...
20 April 2014 pukul 19:02 · Suka ·  2

  haha gw juga ngalamin
20 April 2014 pukul 19:02 · Suka ·  1

  Termasuk saya ya  terimakasih atas kririkqnya
20 April 2014 pukul 19:06 · Suka ·  3

  waduh..
20 April 2014 pukul 19:17 · Suka

  diadakan pelatihan asisten dosen mungkin bs jd solusi bu, jd mahasiswa yg memang konsekuen dan mampu di matakuliah tsb diturunkan ilmu dan teknik2 menjajar oleh dosen. fungsinya cuma menambal ajah sih bu jd tetep dosen yg mengatur perkuliahan. hehe saran ajah sih bu abisnya suka galau di php dan dksh tgs yg membingungkan oleh dosen
20 April 2014 pukul 19:22 · Suka ·  2

  udah dots
20 April 2014 pukul 19:45 · Suka

  @  · 17 Nov
jadi dosen enak yak bisa semena-mena ganti jadwal

16 Jan 2014
Ga tau deh tuh dosen nilai dari sudut sebelah mana nya.. Auuum~~



22 Jan 2013
ente udah mau lulus..?? :O RT Dosen Top >>>> Bu Budi, Pak Hum, Pak Sugeng, Bu Nia, Pak Abrar. Terima kasih banyak Bu/Pak



18 Sep 2013
Paling males kuliah hari ini, udh cm 1 matkul, jam pertama, dosen jarang dateng - - - - - kurang apa lagi coba?



12 Jun 2013
itu soal sebegitu banyak d kumpul senin? Yakin? Dosen -_- dikasih bantu referensi kek (τ 'Д')τ



9 Mei 2013
Dosen kita yg satu itu emg suka seenaknya RT " Bentrok ma pak dong --? RT Teman - teman Non Reg

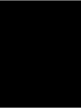






1 Mei 2013
Dosen kdng gapnya malu ya. Udh telat mulu, apa yg d omongin ga sejalan kelakuan, ngasih wktu pngisian tugas mepet, kurang apalagi coba :"








28 Apr 2013
Berangkat agak siangan ah~ pasti itu dosen telat~








 [redacted] · 13 Mar 2013
Dosen kadang ngasih tugas kayak berasa ga pernah jadi mahasiswa~

 [redacted] · 22 Nov 2012
Gmn mau maju kalo dosen macem gini smua._.

 [redacted] · 22 Nov 2012
Setres gue ngadepin dosen macem gini_- banyak nuntut hak tp jalanin kewajibannya aja penuh dengan persyaratan huhu


   




 [redacted] · 2 Okt 2012
Salah satu dosen yg ngajar kaya ngedongeng (f"_"")f

 [redacted] · 25 Sep 2012
Shit lah_- udah sampe rmh ada sms kalo ada kuliah mana nganc em (٩٠٠٠) dosen [redacted] dikira rumah gue sama kampus sebelahan kali yak

 [redacted] · 6 Mar 2012
Dosen makin lama makin seenaknya,gamasuk tinggal gamasuk gatau apa mahasiswanya susah payah kekampus wtf

 [redacted] · 6 Mar 2012
Yaaaak udah buruburu ternyata gaada dosen ckck

22 Sep 2011
dosen gaada. mau plg takut dtg dosennya. serba salah --

26 Okt 2011
dosen ngaret sejam.. dosen macam apa itu

20 Jun 2013
Resikonya dosen dosen yang sudah berumur mau ga mau suka ga suka harus mengikuti sistem tersebut. walau kelihatan sulit.

20 Jun 2013
Setiap dosen psti pnya e-mail. Kirim aja tugas harian via itu. Tinggal penambahan form penilaian online untuk tugas - tugas harian.

9 Mei 2013
Teman - teman Non Reg besok Astim jam 8.. Masuk atau ngga nya Pa Setiadi gw ga tau..Trims.

22 lainnya mengikuti
24 Jun 2012
siapa mas ? sebutlah RT: @ Dosen jarang masuk ngasih nilai B, coba gua bisa ngasih nilai tuh dosen gua kasih nilai F.

14 Sep 2012
Seharusnya ga ada kuliah hari ini tapi dosen itu minta pindah hari jum'at :(RT @angan ntar (cont)

██████████ @██████████ 31 Des 2013
Dosen yg tidak bisa menghargai mahasiswanya layak ██████████
██████████

← ↻ 2 ☆ ...

██████████ 31 Maret 2013 - 🇮🇩

untuk kelas reguler besok ██████████ gak ada presentasi, coz kelompok 4 blom siap maju besok.harap Pak ██████████ mklumi. *frustasi*

Suka · Komentari · Bagikan

██████████ semangka 🍉 😊
31 Maret 2013 pukul 20:36 · Suka

██████████ Tetap aja ██████████ gak siap, coba lu bayangin bukunya bahasa Inggris, pertanyaannya ada 17 susah, abis tu yg lebih gila lagi baru dikasih tau tadi jam 6.30 pertanyaan. Gila gak tuh* gaya Pak S
31 Maret 2013 pukul 20:41 · Suka

██████████ parah, bisa disangka beneran nih status wkkkk~
31 Maret 2013 pukul 20:44 · Suka

██████████ opcer banget ██████████ jawab beberapa aja sebisanya terus besok tinggal bilang kendalanya.. emang dari kmrn" blm ditranslate jadi tinggal jawab..
31 Maret 2013 pukul 20:45 · Suka

██████████ Masih ada waktu kok menyerah. .
31 Maret 2013 pukul 21:01 · Suka

██████████ ra: beneran gw gak maen2
31 Maret 2013 pukul 21:01 · Suka

██████████ iya besok gw bilang aja blom selesai. kelompok gw TOPIK, ██████████ cowok semua.
31 Maret 2013 pukul 21:01 · Suka

██████████ kalau lu di posisi gw dg keadaa begini apa yg lu lakuin?
31 Maret 2013 pukul 21:03 · Suka

██████████ Padahal kelompoknya tmn sekelas. apalagi kerjasama dgn org beda fakultas.
31 Maret 2013 pukul 21:06 · Suka

██████████ lakukan sedikit aja ██████████ sebisa lu, yang terpenting udah berusaha cantik 😊
ayo ██████████ semangat, aza aza fighting..

██████████ 26 Des 2013
Emosi jadinya sama dosen kayak gitu. Ngajar pake cara tahun 70-80 an ke anak zaman skrg, sampai kapanpun ga akan berhasil. Malah bikin enek

← ↻ ☆ ...

██████████ 31 Des 2013

Gimana ga nyangkut dipikiran, kadang dosen itu kalau ngasih tugas suka sekaligus. Apa lagi pas uas gini.

← ↻ ☆ ...

██████████ 10 Mei 2012

Dosen yang menerapkan otoritas yang berlebihan terhadap mahasiswanya hanya akan menimbulkan apatisme dan sikap pasif mahasiswa

← ↻ 3 ☆ ...

██████████ 8 Mar 2012

haha waduh dosen aja telat gimana mahasiswanya ya kak? RT @██████████
Setuju, ini dosen dtg telat..gmna Indonesia mau maju coba.RT @██████████

← ↻ ☆ ...

[Lihat percakapan](#)

██████████ 4 Mei 2013

██████████ bikin emosi aja ini dosen
katanya ganti soal apa intinya kalo sama gue ngehub berkali kali!

← ↻ ☆ ...

██████████ 4 Mei 2013

Entah siapa yang harus disalahkan. Dosen yang jarang masuk, atau kita yang tidak pernah siap diberi tugas dadakan ❤️

← ↻ ☆ ...

██████████ 1 Mar 2013

Saat ini yg ada dipikiran dan ga pernah berhenti dipikirin itu, tugas dari dosen yg numpuk dan deadline nya berbarengan :(beban bgt (>_>)

← ↻ ☆ ...



██████████ 7 Okt 2013



Aduh ga ada dosen dan gue udh hampir smp kampus... 🙄

← ↻ ☆ ...

  5 Jul 2012
Org yg msk tiap hr n ngrjain tgs dpt E. Org yg cuma nyeletuk ga jelas dpt A.
(o") r17 udh pensiun aja kek

  5 Jul 2012
Dosen yg sgt tdk , ga bs membedakan mahasiswa yg pantas dikasi E
atau tidak (o") r17

  20 Mei 2013
Semua dosen selalu meminta perhatian lebih dari mahasiswanya dengan
memberi tugas yang begitu sangat rumit, dan beranekaaa ragaaaam (!)

  25 Sep 2012
Enak ye jdi dosen -_- cemancem ngulang tahun depan .. Dari pagi aja kita nggu
di phpin -_-

  19 Okt 2011
#ngeselin adalah saat nunggu dosen ampe sore ternyata dosennya ewwwweehh
-_-

  26 Oktober 2013 · 

dosen selalu komentar tentang pekerjaan mahasiswanya, mungkin
maksudnya baik namun kadang cara menyampaikannya yang membuat
mahasiswa jengkel. kalau dilawan ancamannya pasti nilai. pelajaran ne untuk
calon guru!

Suka · Komentari · Bagikan


  dan  menyukai ini.



 Tulis komentar...  

[Redacted] 15 Juni 2013 · 🌐

suatu keputus asaan seorang dosen UNJ, yang menyuruh anak didiknya jangan fokus menjadi guru saja. semua akibat kebijakan pemerintah bahwa semua lulusan PTN punya kesempatan yang sama dengan universitas keguruan untuk menjadi guru. adilkah ini???????



Suka · Komentari · Bagikan

 [Redacted] dan 5 orang lainnya menyukai ini.

[Redacted] Tulis komentar...  

[Redacted] [Redacted] · 6 Apr

Duileh ini dosen sibuk bener kek panitia pensi.

[Redacted] 31 Maret 2013 · 👤

Aduhh Pak [Redacted] ngapa ngasih pertanyaanya baru malem ini? jangan salahkan kami kalau besok gak maju.

Suka · Komentari · Bagikan

 [Redacted] menyukai ini.

[Redacted] Wew tega amat si bapak. Bagi-bagi aja ama temen kelompok
31 Maret 2013 pukul 20:13 · Suka

[Redacted] yah ri walau udah dibagi tetep aja gak bisa dikerjain dalam satu malem.kan bukunya bahasa inggris. gila gak tuh, gak masuk pikiran saya.*gaya Pak S*
31 Maret 2013 pukul 20:37 · Suka

[Redacted] Iya sih, mana pertanyaannya banyak baged. Maksimal aja ngerjainnya, tapi jangan ala kadarnya *gaya pak Sugeng. Ya kita mah gak tau ya, namanya org dagang *ala Kim Jong Tung
31 Maret 2013 pukul 20:42 · Suka

[Redacted] besok gw mau ngomong ma bapak ganteng tapi ngeselin itu, si topik udah angkat tangan juga. sudahlah pasrah besok gimana y
31 Maret 2013 pukul 20:44 · Suka

[Redacted] Gak tau dah gimana. Gak pernah liat bapaknya marah sih. Kalo di matkul bapak S begitu, gue bisa tau situasinya bakal kaya gimana hhhhh
31 Maret 2013 pukul 20:48 · Suka

[Redacted] "Kita mah orang dagang" bilang aja gitu *baladahastengdadakan*
31 Maret 2013 pukul 21:28 · Suka

[Redacted] Tulis komentar...  


6 Februari 2012 · 蘇

sudah 90menit nunggu dosen  itu !

Suka · Komentari · Bagikan


siapa bung
 6 Februari 2012 pukul 15:29 · Suka


nih,blm dtg juga
 6 Februari 2012 pukul 15:31 · Suka


cara anda berbicara kasar sekali anak muda ..
 6 Februari 2012 pukul 15:51 · Suka


Haha
 6 Februari 2012 pukul 15:51 · Suka


anda diam anak muda , jangan bisanya hanya tertawa ..
 6 Februari 2012 pukul 15:52 · Suka


dosen  sype?
 6 Februari 2012 pukul 16:01 · Suka


bung
 6 Februari 2012 pukul 18:36 · Suka


Nyuruh2 diem lu pikir lu komkantib ?
 6 Februari 2012 pukul 18:39 · Suka


waaaahhhhhhhhhh kooookkkk.....
 6 Februari 2012 pukul 18:42 · Suka



@ : itu ade gue,hehe
@ : hehe rese tuh pak dosennya katanya dtg jam 2 tapi dtg jam set.5
Di ajarin gak on time pak 😊
 6 Februari 2012 pukul 19:05 · Suka


Mungkin ada baiknya pak dosen tersebut langsung DITANYA alias DIMINTA penjelasan yang sejelas-jelasnya. Siapa tahu beliau mampu menjawab atau sebaliknya.
 6 Februari 2012 pukul 19:10 · Suka



sudah kok pak,sdh di tlp,sms. Lantas,beliau blg ke saya:sabar aja,kan kamu yg bth Ckck


@ 7 Okt 2013





Niat kuliah tapi gaada dosen itu rasanya tarakdungces.













31 Okt 2012

Semoga dosen gak diazab Allah karena melarang mahasiswanya-yang-niat-banget-kuliah tapi telat.

  27 Feb 2013
guru ama dosen apa bedanya sih..cm beda tingkatan ngajar doang..

  
24 April 2013 · 

saya percaya dosen ga akan ngasih tugas diluar kemampuan kita hahahah
— bersama  dan .




Suka · Komentari · Bagikan


 3 orang menyukai ini.





  yakinnnn ?????? hehe
24 April 2013 pukul 17:15 · Suka

  yakin vi yakiiiiinnn
24 April 2013 pukul 17:16 · Suka

 Tulis komentar...  

   · 2 Mei 2013

RT @  masuk seenaknya, ujian seenaknya, atur jadwal seenaknya,
gimana penerusnya gak seenaknyah - ___ -

  1  

  
5 September 2011 · 

hari pertama kuliah dosennya pd ga dateng...

Suka · Komentari · Bagikan

 Tulis komentar...  

  25 April 2012 · 

hari sial..pagi = ga ada dosen..siang telat = diusir dosen..

Suka · [Komentari](#) · [Bagikan](#)

 2 orang menyukai ini.

 [Lihat Komentar Sebelumnya](#)

  sipp klo udah nyampe kasih tw w kantin my udah direhab jd dipindahin ga tw w dmna
25 April 2012 pukul 22:29 · Suka

  gmpang itu...
25 April 2012 pukul 22:31 · Suka

  sabar ya bro ...
25 April 2012 pukul 22:37 · Suka

  hahahahahahahahahahahahahahaha
26 April 2012 pukul 20:52 · Suka ·  1


  6 September 2012 · 

mendidik secara otoriter & tempramen adalah sistem jadulllllll...ga efektif...yg bener tuh komunikatif, ada masalah diskusi ga usah pake otot...

Suka · [Komentari](#) · [Bagikan](#)

  dan  menyukai ini.

  5 Desember 2012 · 

Jaman sekarang udah ga jaman yg namanya guru " killer "...

Suka · Komentari · Bagikan

  menyukai ini.

 Tulis komentar...  

  27 Februari 2013 · 

guru killer ??..udah ga jaman...guru itu sahabat & teman diskusi.

Suka · Komentari · Bagikan

  dan  menyukai ini.

  emang masih diajar ma guru go? 😊
27 Februari 2013 pukul 21:48 · Suka

  pengajar itu guru bang..cm beda istilah doang..hehehe
27 Februari 2013 pukul 21:59 · Suka

  gw tau siapa itu wkwkwkwk
11 Maret 2013 pukul 12:03 · Suka

 Tulis komentar...  

  27 Desember 2011 · 

itu dosen biasanya gda jadi ada - ____ - apes --'

Suka · Komentari · Bagikan

 3 orang menyukai ini.

 Tulis komentar...  

██████████ · 17 Okt 2012
sesungguhnya ngerjain tugas kama takut akan dosen adalah perbuatan musyrik , Al - Fis Syajaratun ayat 3

← ↻ ★ ...

██████████ · 16 Apr 2012
ya Tuhan , tu dosen daahhh -_____."

← ↻ ★ ...

██████████ · 5 Jun
Meskipun tugas akhir numpuk tapi saya percaya Dosen tidak akan memberikan tugas di luar batas kemampuan mahasiswanya.

← ↻ 2 ★ ...

██████████ · 20 Apr 2014
Ngajar buru-buru, ngasih tugas semena-mena. Mending kalo jelas, tinggal tidur mendingan.

← ↻ 1 ★ ...

██████████ · 9 Mei 2013
Teman - teman Non Reg besok ----- jam 8.. Masuk atau ngga nya Pa ██████████ gw ga tau..Trims.

← ↻ 1 ★ ...

B. Postingan Tentang Kuliah

██████████ · 12 Okt 2013
bekerja keras utk tugas kuliah demi IPK cumlaude, tp cuma jd robot pencetak nilai, ya km hny mencetak nilai bagus, demi dibilang "bagus"~

← ↻ 1 ★ ...

██████████ · 4 Mar 2014
Dilema kuliah, masi ngantuk motor sarap aer dingin tugas belum di print, mau absen males. Tau"dosen gada #pagi

← ↻ ★ ...

-   25 Agt 2013
Besok kuliah? kuliah apaan dah?
  2   
-   16 Jun 2013
semoga besok kuliah terakhir..biar langsung mikir liburannnnnnnn.
   
-   · 8 Jun
Kuliah ngebajak kelas orang, ngasih tugas gak jelas, mari kita tidur *yawn*
    
-   7 Sep 2011
banyak ngambil mata kuliah, banyak tugas juga. kalo sedikit ambil mata kuliah, lama lulusnya... langsung galau #cenat-cenut T_T
   
-   · 23 Sep 2013
Hari ini kuliah pulang mlm hoam *yawn*
   
-   18 Sep 2013
Paling males kuliah hari ini, udh cm 1 matkul, jam pertama, dosen jarang dateng -_____- kurang apa lagi coba?
   
-   · 18 Sep 2013
Ini ada kuliah ga sih? Kok sepi._.
   
-   ga ada yg jarkom kl ada kuliah jam 10 amerika latin --  lain kali jarkom gw ya
   

20 November 2011 · Twitter ·

semoga besok pagi ga dapet sms ngeselin yang ngasih tau kalo ada kuliah
awaaaaass ajah !! 😞

Suka · Komentari · Bagikan

menyukai ini.

Hahaha dasar pemalas 😏
20 November 2011 pukul 21:48 · Suka

Kan bukan jdwal gue kuliah tuung 😞 , lagian
dosennya suka g nongol --'
20 November 2011 pukul 21:50 · Suka

Kasian anak mamah hahaha 😏
20 November 2011 pukul 21:53 · Suka

Makasih anak jin 😏
20 November 2011 pukul 22:04 · Suka

Sama sama dukun beranak 😏
20 November 2011 pukul 22:22 · Suka

Iyaa dukun santet ;D
20 November 2011 pukul 22:34 · Suka

Tulis komentar...

25 Sep 2012
Lau udah dirumah mbae ?? RT Wtf adalah ketika udah sampe
mh dpt berita kalo ada kuliah (T-T) piso mana piso"

18 Apr 2014
Dikumpulkan saat mata kuliah evaluasi, lewat dari itu silahkan kumpulkan
sendiri ke dosen.. trimakasih...

13 Jan 2014
gimana nasib mata kuliah horror ?.. semoga lancar..amin..

13 Okt 2013
besok kuliah apa ngga sih ?

-  [redacted] 2 Sep 2013
 Orang mau jadi guru gampang bgt kok. Ga usah dapet kuliah pendidikan tinggal kejar program ppg aja trus kan dapet akta 4 ngajar deh.
-    
-
-  [redacted] 16 Jun 2013
 hahahah amin [redacted], semoga dosen ngerti RT [redacted] semoga besok kuliah terakhir..biar langsung mikir liburannnnnnnn.
-      [Lihat percakapan](#)
-
-  [redacted] 26 Mei 2013
 Tinggal mata kuliah yang paling ga jelas.. yaitu [redacted] Cepatlah berakhir.
-    
-
-  [redacted] [redacted]
 [redacted] seperti biasa ga jelas [redacted] tapi tetep kuliah [redacted] Pa S ada atau ngganya gw ga tau [redacted] tetep diabsen.
-     [Lihat percakapan](#)
-
-  [redacted] 29 Mar 2013
 Udh bulan bulan bgini hal administratif gw buat kuliah msh bermasalah..pusing..
-    
-
-  [redacted] 20 Des 2012
 Di Mata kuliah filsafat gw belajar bagaimana dalam hidup gw hrs berfikir rasional, dan balance antara ucapan dgn perbuatan..Makasih Bu [redacted]
-    
-
-  [redacted] 8 Des 2012
 pilihan trakhir mau ga mau jumat gw mesti bolos kuliah...#mepet..
-    
-
-  [redacted] 7 Des 2012
 rencana ..selasa abis kuliah ngurus ijin ke kelurahan grogol..jumatnya observasi kemungkinan bolos iad..sabtu - selasa ngerjain...okee..fix.
-    
-
-  [redacted] 5 Des 2012
 kuliah itu pelayanan...
-    
-
-  [redacted] 21 Feb 2014
 Nanggungnya kuliah hari ini -_-
-    

-  [redacted] · 19 Sep
dateng ke kampus, telat dan gak kuliah.. buang-buang waktu banget!!!
   
-
-  [redacted] · 10 Jun
bersikaplah sprti mahasiswa berkualitas tinggi, **kuliah** aja sering bercanda, tp lagunya spt pengamat politik. saya yakin anda tidak bisa apa2
   
-
-  [redacted] · 31 Mar 2014
Lucu yahh ada mata **kuliah** study toumya (KKL), kita lihat aja nanti, lebih banyak 'study' apa 'tour'nya..
   
-
-  [redacted] · 13 Des 2013
Jadi hari ini ke kampus ga ada **kuliah** sama sekali
   
-
-  [redacted] · 6 Des 2013
Entah kenapa, gue suka banget mata **kuliah** Eropa Modern, bisa jadi karena materinya menarik atau dosennya ngajarnya enak
  1  
-
-  [redacted] · 19 Jan 2014
Kalau ada UTS dan UAS sih gue masih bisa terima dapet nilai c, ini selama **kuliah** cm tugas bikin film dan itupun kelompok bukan individu --"
   
-
-  [redacted] · 18 Sep 2013
Cuma satu mata **kuliah** dan itupun ga ada dosen --"
   
-
-  [redacted] · 10 Sep 2013
Besok cuma satu mata **kuliah**, untung masuk pagi, coba kalau sore, males banget deh --
  4  
-
-  [redacted] · 18 Jul 2013
Dulu waktu SMA yang namanya protes atau berantem sama guru udah biasa ya, sekarang **kuliah** mah kalau protes aja ancamannya nilai
  3  

[redacted] · 18 Mar 2013

Hari ini kuliah cuma satu mata kuliah, sebenarnya tanggung banget ini, kenapa ga pindah hari rabu aja ya

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 10 Mei 2012

Kuliah numpuk di hari senin dan kamis, selasa, rabu, jumat cuma satu matkul. Tanggung sekali

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 10 Mei 2012

Hari ini kuliah full dari pagi sampai sore. Semangat ! '^-'

[redacted] · 5 Mar 2012

Bukannya kalau kuliah pak [redacted] lo semangat ya? Hahaha RT [redacted] belum ada satu mata kuliah pun yang bikin gue semangat -_-

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 21 Mei 2012

nyampah kuliah ini hari -_-

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 4 Sep 2011

Ini UNJ ngeledek yaa-_- masa bsk kuliah cuma 2jam lgsg balik

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 28 Okt 2013

YA allah ga kuat tugaa kuliah

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 18 Nov 2011

blom mandi ,padahal jadwal sholat Jum'at .tugas numpuk ,jadwal kuliah ga nentu .yaowoh -.-! ,bner2 indh perkuliahan

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 1 Nov 2012

Ini kuliah kaya cuma ngisi absen doang -_-

← ↻ ☆ ...

[redacted] · 27 Mar 2012

Ini kuliah [redacted] malah ngomongin poligamii -_-

← ↻ ☆ ...

██████████ · 9 Jul 2012
Tinggal 1 pertemuan lagi langsung UAS , seandainya kuliah biasa macem macem sp bisa cepet lulus gua hahaha



██████████ · 5 Jul 2012
Mata kuliah yg justru gue tekuni mengecewakan nilainya, malah yg gue ngobrol mulu pas matkul pak anan bagus bngt nilai gue ckck



██████████ · 22 Sep 2013
Besok kuliah satu doang , jam 5 sore pula ! Yauwoh kuatkan Aim yauwoh ;(



██████████ · 6 Agt 2012
liat jadwal kuliah ko ga nafsu ya klo sampe jam 5 gitu - _____ -



██████████ · 10 Des 2011
jadwal kuliah sama jadwal krl tu sama , sama - sama berantakan !!!!!!!!!!!!!



██████████ · 10 Des 2011
yg penting kuliah no 1 , organisasi no 2 RT ██████████ menurut kalian ikut organisasi itu penting gak sih?



[Lihat percakapan](#)

██████████ · 8 Des 2011
Yaelah kuliah klo kyk gini sampah bgt ya





██████████ · 18 Nov 2011
bener - bener kuliah yang gk penting , cuma ngabisin duit aja . Huh !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!








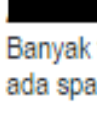
██████████ · 17 Nov 2011
kuliah gini doang , pele !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!











C. Postingan Tentang Tugas

 @  22 Jun 2013
Membentuk Fondasi pola pikir jauh lebih logis dibanding membebaninya dgn **tugas tugas** yg mereka tak mengerti esensi **tugas** itu.

 @  30 Okt 2013
Banyak **tugas** emang bikin kesel. Kesel bukan gegara gak bisa main, tapi gak ada space buat baca buku yg sesuai hati.



  2   


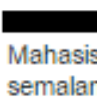
  3 November 2013 pukul 19:00 · 

benci bgt nih yang kayak gini, ngerjain tugas klompok yang ngak erja tgal gmg "emang belom clece yah???"





pgen gue triakin : "EMANG LO NGAPAIN????!!!"



3 Suka · 1 Komentar

 Suka |  Komentari





 @  14 Des


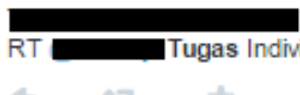
Mahasiswa jaman sekarang kalau ngerjain **tugas** sistemnya SKS, sistem kebut semalam.


  1  





 @  · 1 Mar 2013

Saat ini yg ada dipikiran dan ga pernah berhenti dipikirin itu, tugas dari dosen yg numpuk dan deadline nya berbarengan :(beban bgt (>_>)



   




  30 Des 2012



RT  Tugas Individu itu lebih baik daripada **tugas** kelompok.



  · 4 Mar 2014
Kalo ga ngumpulin **tugas** mamih Y gue ga maksain masuk nih :(


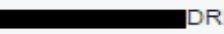

  · 4 Mar 2014
Ohhh bundadari **tugas** muh sungguuhh sungguh deehh




  · 20 Mei 2013 · 

satu pengharapan malam ini ialah semoga deadline tugas  diperpanjang.. kayak uts  amiin




Suka · Komentari · Bagikan

  dan 2 orang lainnya menyukai ini.

  DREAM!!
20 Mei 2013 pukul 23:59 · Suka ·  1

  @  · 7 Jun 2013
Bila sekolah/kuliah hanya untuk mendapat **tugas** dan kita dituntut untuk mencari ilmu sendiri untuk apa kita sekolah? mandiri pun sangat bisa

  @  · 1 Mei 2013
Dosen kdng gapnya malu ya. Udh telat mulu, apa yg d omongin ga sejalan kelakuan, ngasih wktu pngisian **tugas** mepet, kurang apalagi coba :"

  @  · 8 Jun 2013
gue masih belum terlalu mengerti pikiran si oppa, doi ngasih **tugas** ampe segitunya dia masuk kelas juga bisa keitung pake jari halaaaahhhh

  @  · 28 Okt 2013
saat saat paling pragmatis : mengerjakan **tugas**.. sing penting kelarr larr larr...

████████████████████ 6 Jun 2013
ngapain ngerjain **tugas**. di gaji aja kagak..!!!

████████████████████ 7 Jun 2013
1. Apakah tujuan kita sekolah/kuliah? mendapatkan ilmu kah? atau mendapatkan begitu banyak **tugas**?

████████████████████ 23 Des 2013
Tugas-tugasnya numpuk dihari jumat, selamaaat

████████████████████ 17 Des 2013
Tugas kalo ga dikerjain mepet waktu pengumpulan itu kayanya ga ada sensasinya hahahahaahaha!!!!

████████████████████ 23 Des 2013
Tugas-tugasnya numpuk dihari jumat, selamaaat

████████████████████ 14 Apr 2013
Berasa dikejar2 **tugas** (•_•)

████████████████████ 7 Apr 2013
Aga sedikit banyak ga ngerti gitu sama **tugas** pps (┌_┐)

████████████████████ 15 Des 2012
Tugas minggu ini banyak bgt si yang harus dikumpulin -_-

████████████████████ 11 Des 2012
Masih ada **tugas** bikin laporan bacaan 108 lembar itu ya ?????????? Shitmiss laaaaaah

- 
[Redacted] · 18 Mar 2012
 Berikan saya pencerahan untuk mengerjakan **tugas** pmp ('01)




-
- 
[Redacted] · 9 Okt 2011
 Ada apa dengan hari Selasa -_- **tugas** dikumpulin hari itu semua --'




-
- 
[Redacted] · 8 Okt 2011
Tugas tugas tugas tugas .. !! Kelompok kelompok kelompok , kebanyakan kelompok bikin puyeng !!




-
- 
[Redacted] · 10 Okt 2011
 Selese satu **tugas**. Seribu **tugas** masi menanti .. ☹️




-
- 
[Redacted] · 21 Apr 2014
 Tidur jam segini demi **tugas**, tiba tiba besok bunda nya ga dateng *siapain granat*




-
- 
[Redacted] · 31 Des 2013
 Pengen tidur siang juga ga tenang, **tugas** deadline coy --"




-
- 
[Redacted] · 16 Feb 2014
 Entah apa hubungannya dengan **tugas** bikin peta, padahal ini matkul kewirausahaan 😞


1


-
- 
[Redacted] · 24 Des 2013
 Semoga aja pas tahun baru kuliah dan UAS udah selesai semua. Biar ga kayak tahun kemarin, malam tahun baruan malah sibuk ngerjain **tugas**.




-
- 
[Redacted] · 24 Des 2013
 [Redacted] punya buku silang budaya gak., [Redacted] **Tugas** semuanya dikumpulin hari Jumat :('"






- 
[REDACTED] · 16 Des 2011
 Berat banget harus ninggalin tugas-tugas yang numpuk (ಠ_ಠ)
- 



-
- 
[REDACTED] · 15 Des 2011
 Saking banyaknya tugas sampai bingung mau ngerjain yang mana dulu
- 



-
- 
[REDACTED] · 14 Feb 2012
 tau tuh, serasa jadi anak SD lagi hihi RT [REDACTED] Emang tugas gaje bgt kaya PJ nya RT [REDACTED] dapet tugas di suruh nyeritain waktu
- 



[Lihat percakapan](#)
-
- 
[REDACTED] · 8 Mar 2012
 Tugas [REDACTED] gimana coba maksudnya? ga ngerti --"
- 



-
- 
[REDACTED] · 31 Mar 2012
 oh satu lagi tugas yang bikin bingung, tugasnya Pak [REDACTED] sesuatu banget --"
- 



-
- 
[REDACTED] · 31 Mar 2012
 Semester 2 ini setiap weekend selalu di bayang bayangi oleh tugas
- 



-
- 
[REDACTED] · 18 Sep 2012
 Bingung deh tugas sej lokal di HVS atau A4, barusan nanya sama dosen di kertas A4, tp minggu lalu dosen bilang di HVS. --"
- 



-
- 
[REDACTED] · 17 Sep 2012
 please jangan nanya tugas sejarah lokal sama gua, gua juga bingung --"
- 



-
- 
[REDACTED] · 3 Des 2012
 ya Allah tugas banyak syekali, gua bingung nih mau ngerjain yang mana dulu --"
- 
 2
 


[redacted] · 21 Des 2012
Ya Tuhan kenapa tugas banyak syekali? T_T

← ↻ ★ ...

[redacted] · 30 Des 2012
Tugas Individu itu lebih baik daripada tugas kelompok.

← ↻ ★ ...

[redacted] · 5 Sep 2013
Semangat ngerjain tugas ! besok jam 8 pagi dikumpulin --"

← ↻ ★ ...

[redacted] · 24 Des 2013
Tugas semuanya dikumpulin hari jumat :(

← ↻ ★ ...

[redacted] · 4 Des 2013
Jadi ke kampus cuma buat ngumpulin tugas doang --"

← ↻ ★ ...

[redacted] · 28 Nov 2013
Cuma bikin ppt doang ga ada yang mau, padahal buat tugas sendiri juga. Kalau gue emang sempet bikin gue dah yang bikin tanpa nyuruh2 orang !

← ↻ ★ ...

[redacted] · 15 Feb 2013
Kuliah itu pnting ga sih??bngn pagi belajar, tugas, diskusi. 4 tahun kya gni2 doang. Dan apa cuma gelar aja yg di cari, apa bibit2 muda?


← ↻ 1 ★ ...

[redacted] · 8 Okt 2012
pusing dgn tugas.....

← ↻ ★ ...


[redacted] · 1 Mei 2012
tugas kelompok ga perlu



← ↻ ★ ...

  · 31 Desember 2013 pukul 22:02 · 




lama-lama bisa bunuh diri gara-gara uas.

2 Suka

 Suka |  Komentari

  · 3 Nov 2011



hoalaaah **tugas** macam apa ini (-__-!)





  · 4 Jun



Puji Tuhan **tugas** banyak banget,, #begadang





  · 18 Mei


Buat Non Reg. Evaluasi pembelajaran yg blom mengumpulkan **tugas** soal terakhir besok yaa. Thanks..


  · 25 Des 2013


Tugas kuliah min RT "@1000_guru: Selamat pagi! Selamat Hari Natal bagi yang merayakan! Dapat kado Natal apa, nih?"




  · 26 Okt 2013

Tugas deadline minggu besok yaa ?.. oohhh..

  · 5 Jul 2013


Di saat saat **tugas** banyak dan susah susah. Ini malah ada **tugas** tambahan konfirmasi konfirmasi **tugas** ke dosen.ga mau jatuh ke lobang yg sama


   



  · 20 Jun 2013


kirim **tugas** paper via email. Nilai Dosen Via Form Online. Kapan UNJ kayak gitu ya Tuhan..


   


- 
[Redacted] 26 Mei 2013
 Besok ada tugas ??

-
- 
[Redacted] · 29 Apr 2013
 gw aja puyeng RT [Redacted] banyak bgt tugas astimnyaa :(





Lihat percakapan
-
- 
[Redacted] · 10 Nov 2012
 Tugas itu jangan diambil pusing tapi dikerjakan..






-
- 
[Redacted] · 24 Okt 2012
 ngerjain tugas itu harus pragmatis.. kalo ngga lama selesainya..hahhaa




-
- 
[Redacted] · 18 Okt 2012
 yg mengkhawatirkan dari tugas lokal bukan dari isinya, tp gara" disuruh tulis tangan..tulisan gw udh kyk apaan tau..ancurr..






-
- 
[Redacted] · 15 Okt 2012
 lokal oh lokal..tugas mu hebat sekali..

-
- 
[Redacted] · 15 Okt 2012
 Kalo pikiran blom tenang..tunda dulu ngerjain tugas..






-
- 
[Redacted] · 10 Okt 2012
 kayaknya harus mikir pragmatis nih khusus buat semua tugas...sing penting selesai..









-
- 
[Redacted] · 12 Mei
 Tugas ohh tugas.. selesai jam berapa ini..









-
- 
[Redacted] · 11 Mar 2013
[Redacted] kuliah gw kosong sih [Redacted] rabu..cm tugas gw numpuk bgt ..deadlinenya mepet pula..kpn kpn aja put kalo kosong aja ke my nya.





Lihat percakapan





 [redacted] · 20 Jun 2013
keuntungannya : **Tugas** tak kececer, mempermudah kerja dosen ga usah kerja manual, dan Simple untuk distribusi **tugas**.


   





 [redacted] · 24 Des 2012
Ngerjain **Tugas** pas Natal semngatnya nambah...Thx GOD...


   





 [redacted] · 7 Nov 2013
Presentasi d ksh nya deadline blm kmm2 **tugas** numpuk :"


   





 [redacted] · 5 Nov 2013
[redacted] yuuuu, kerjain **tugas** eropa bareng2 :(gue gasanggap besok mesti presentasi kemerdekaan dan ngertiin buku sebegitu tebal x.x


   





 [redacted] · 5 Nov 2013
Tugas, uts, presentasi, microteaching, **tugas**, uts, presentasi, microteaching, **tugas**, uts, presentasi, microteaching (f_~)

 [redacted] · 29 Okt 2013
Sejak **tugas** numpuk tidur jd ga berkualitas gini, sama aja bangun2 badan pd sakit :) alhamdulillah masih k kasih kesibukan






 [redacted] · 17 Jun 2013
[redacted] ya? RTbgt [redacted] Kalo gini sih mending **tugas** individu, dijadiin kelompok ngiringanin engga, nambah beban iya!"


 [redacted] · 18 Mar 2012
kadang **tugas** ga berperimahasiswaan-_-

 [redacted] · 23 Des 2013
Ahh a [redacted] .. kebanyakan **tugas** mau ngapa-ngapain jadi serba salah...


    


-   · 30 Okt 2013
Per  dgn tugas... Gw mau tidur... Oyasumi~~
-     
-
-   · 2 Mei 2013
Terbangun dan masih tidak berdaya melawan tugas.... :|
-     
-
-   · 13 Mei 2013
duh tugas yg sederhana kaya gini aja gw udah pusing.. gmn gw tugas di lapangan.. :|
-     
-
-   · 22 Mei 2013
sekali lagi Tugas Ta  Ba  ..!!!! Haha T.T
-     
-
-   · 28 Mei 2013
ya ampun... baru tahu ada tugas paper lagi.. :|
-     
-
-   · 23 Okt 2012
"Laptop itu cuman buat ngerjain tugas" bitch please...
:
-     
-
-   · 16 Okt 2012
Ett dah nih tugas.... _:_
-     
-
-   · 16 Jun 2012
Pusing kepala ngerjain tugas dari mr. Uban... Haha
-     

 [Redacted] 29 Mei 2013 · 🌐

kelilit tugas kaya kelilit utang, berasa di kejar2 terus..

Suka · Komentari · Bagikan


 [Redacted] dan 2 orang lainnya menyukai ini.

 [Redacted] - dota gan ✕




29 Mei 2013 pukul 13:15 · Suka

 [Redacted] saya tidak jadi menguji tanggal 345 tapi tanggal 10.11.12 Juni ya jam 8 sampai jam 12 kelas B nya tanggal 17.18.19 juni

29 Mei 2013 pukul 16:09 · Suka

 [Redacted] iya bu nanti saya sampaikan ke teman2

29 Mei 2013 pukul 22:07 · Suka

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 8 Agustus 2011 · 🌐

gua stresssss mikirin tugas ky gni . . !! astagfirullah .

Suka · Komentari · Bagikan

 2 orang menyukai ini.


 Tulis komentar...  

 [Redacted] 3 Oktober 2011 · 🌐





tugas eropa kuno sedikit sih keliatannya pas di sms si [Redacted]
[Redacted], tapi temyataaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa banyaaakkkkkkkkk beneeeer 😊

Suka · Komentari · Bagikan

 Tulis komentar...  

 [Redacted] - 12 Mei

tugas deadline bsok pagi smuaa. aargghh mager atuhh lah ini

██████████ 27 Des 2013

Tsb tinggal yg kelompok, gak sanggup "██████████ packing udah, tinggal ngerjain kesimpulan tugas paper eropa modern

← ↻ ★ 👤 ...

[Lihat percakapan](#)

██████████ 12 Mei

tugas deadline bsok pagi smuaa. aargghh mager atuhh lah ini

← ↻ ★ ...

██████████ 29 Mei 2013

pada galau. galuin pacar, galuin pdktean, galuin mantan, galuin slingkuhan, galuin "ade ktmu gede", galuin. . . . tugas. banyak bgt!!

← ↻ 2 ★ ...

██████████ 16 Sep 2012

tugas segambreng .yasudah ,hr ini fokus dengan tugas .bismillah

← ↻ ★ ...

██████████ · 14 Jun 2012

tugas numpuk .RT @JawabJUJUR: Menurut kamu, orang yg insomnia itu gara2 apa? #JJ | ██████████

← ↻ ★ ...

██████████ 27 Mei 2012

kalo pacaran bakalan putus ,tapi kalo tugas gabakalan absen .bedeeehhh *joget manggil skuteng*

← ↻ ★ ...

██████████ · 27 Mei 2012

tugas power point tinggal 7 slide lagi .bedeeehhhh

← ↻ ★ ...

██████████ · 7 Mar 2012

sama RT: ██████████ : ga ngerti tugas kwn nya :(

← ↻ ★ ...

██████████ 2 Des 2011

kimlah brayRT ██████████ bye bye .tugas selesai semuaaaaa

← ↻ ★ 👤 ...

██████████ 2 Des 2011

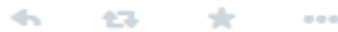
#exit ,bye bye .tugas selesai semuaaaaa

← ↻ ★ ...

2 Des 2011
tugas numpuk ,ap harus aku lakukan ???? =,="



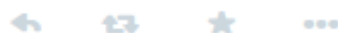
28 Nov 2011
tugas psikoper kali ini bener2 nguji mentall



18 Nov 2011
ar ,jm sgni harus'a tidur ,malah harus ngerjaen tugas kelompok . T_T
,mirissss



17 Nov 2011
calon2'a lembur nh gua ,tugas numpuk :(



26 Okt 2013
Sejauh apapun gw melarikan diri, toh tetap akan datang juga. Tugas oh tugas



5 Nov 2012
lokal uts, timteng uts dan tugas, statistik tugas & fotokopi buku, dasfil ada dunia sophie, kolonial uts, amerika latin disruh bkin makalah



26 Okt 2012
Innalillahi, ane kira tugas amerika latin cuma buat laporan. ternyata dibuat makalah. hadeh... kerjain deh dari sekarang



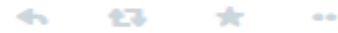
5 Nov 2012
lokal uts, timteng uts dan tugas, statistik tugas & fotokopi buku, dasfil ada dunia sophie, kolonial uts, amerika latin disruh bkin makalah



18 Sep 2012
sumpah, gw bikin tugas berantakan banget. stress nih lama-lama.



18 Sep 2012
masih bingung dengan tugas, bung --



-  [redacted] 22 Jul 2012
 sahabat itu segalanya, namun semua berubah ketika **tugas-tugas** kuliah menyerang !!!
   
-
-  [redacted] 7 Mar 2012
 kadang **tugas** itu menyita waktu buat bersosialisasi, tapi kadang **tugas** itu bener-bener penting untuk wawasan. hmmm :(
   
-
-  [redacted] 4 Mar 2012
 anak-anak panser gak berkoar di fb & twitter, gw rasa akibat **tugas** dari pak sugeng nih, kwkwkw
   
-
-  [redacted] 4 Okt 2011
 tiap hari aja dah ada **tugas** & gw begadang mulu, kalo gak mati gw
   
-
-  [redacted] 2 Okt 2011
 aduh ini **tugas** sambung menyambung menjadi satu, itulah penderitaan :(belum juga kelar **tugas** yg lain udah ada yang baru aja
   
-
-  [redacted] 26 Sep 2011
 indo klasik belum, eropa kuno belum, asia selatan belum, agama belum, psikolgi belum, b.ing belum, intinya pada belum ngerjain **tugas** euy
   
-
-  [redacted] i - 26 Sep 2011
 walau gak ada jam kuliah, tapi **tugas** menumpuk :“(
   
-
-  [redacted] 19 Sep 2011
 untung nih hari gak ada jam, tetep aja **tugas** kelompok menyiksa...
   
-
-  [redacted] 7 Agt 2011
 wah [redacted], esai gw kayanya offensive amet, haha. biarin deh, toh cuma **tugas**
   
-
-  [redacted] 27 Jul 2013
 [redacted] lebih kasian lagi kalo kau tak segera menyelesaikan **tugas** mu itu pak
     [Lihat percakapan](#)

 [Redacted] 26 Oktober 2013 · 🌐

Tugas banyak yg deadlinenya minggu depan yaa ?.. ohhh...

Suka · Komentari · Bagikan

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 1 Mei 2013 · 🌐

Saat saat paling pragmatis adalah waktu mengerjakan tugas.

Batal Suka · Komentari · Bagikan

👍 Anda dan  menyukai ini.

 [Redacted] Gaya lu bawa bawa "pragmatis" kaya udah lulus mata kuliah pragmatik aja lo 😊
1 Mei 2013 pukul 20:58 · Suka

 [Redacted] gw mah kngk ada matkul itu..
1 Mei 2013 pukul 20:59 · Suka

 [Redacted] Ntar gue saranin ke kajur lo biar kalian ada mk pragmatik! Hahahaha
1 Mei 2013 pukul 21:01 · Suka

 [Redacted] ogah..haha..emang gw anak sastra. ✕
1 Mei 2013 pukul 21:02 · Suka



 Tulis komentar...  

 [Redacted] 10 Desember 2012 · 🌐

Senen : Filsafat [Redacted] jam 1 , selasa : uts [Redacted] psti ampe sore, rabu - kamis : berturut turut presentasi ga mungkin ditinggalin jumat baru bisa tp hrs ada yg di korbanin..sabtu - minggu : kelurahan libur..praktis cm 4 hr gw bs nyelesain observasi..ya ampun....#ngelus dada...

Suka · Komentari · Bagikan

👍  menyukai ini.

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 8 Desember 2012 · 🌐

ngerjain tugasnya mesti pake strategi tiki - taka nih biar selesai...

Suka · Komentari · Bagikan

👍  menyukai ini.

 [Redacted] ngerjain tugas apaan lo [Redacted] ?
8 Desember 2012 pukul 16:46 · Suka

 [Redacted] banyak [Redacted]..hahaha..pusingg nih
8 Desember 2012 pukul 16:48 · Suka

 [Redacted] bks
9 Desember 2012 pukul 1:22 · Suka

 Tulis komentar...  


 [Redacted] 4 Desember 2012 · 

Tugas kuliah mulai merajalela...#numpuk

Batal Suka · Komentari · Bagikan

 Anda, [Redacted], [Redacted], dan 2 orang lainnya menyukai ini.

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 4 Maret 2012 · 

Google translate solusi dari tugas...

Suka · Komentari · Bagikan

 [Redacted], [Redacted], dan [Redacted] menyukai ini.

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 18 Desember 2011 · 

tugas deadline minggu ini :bahasa [Redacted], uas individu eropa [Redacted], uas kelompok eropa [Redacted]...

Suka · Komentari · Bagikan

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 5 Desember 2012 · 

[Redacted] bikin pusinggg...

Suka · Komentari · Bagikan

 [Redacted] maafin gue ya [Redacted] ...
6 Desember 2012 pukul 0:44 · Suka

 Tulis komentar...  

 [Redacted] 15 Oktober 2012 · 

[Redacted] oh [Redacted]. tugasmu hebat sekali...


Suka · Komentari · Bagikan

 [Redacted] cemungudh 😊
15 Oktober 2012 pukul 19:18 · Suka

 [Redacted] semester ini, baru bener2 tau arti dr kuliah
15 Oktober 2012 pukul 19:44 · Suka


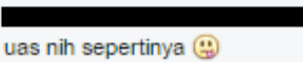
 [Redacted] faktor dosen [Redacted]..hahaha..kalo yg lain gw msh biasa aja [Redacted].
15 Oktober 2012 pukul 19:46 · Suka

 Tulis komentar...  



26 Desember 2013 · 

buat soal UAS TSB Cek Grup PANSER UNJ 2011 yaaa,kalo mau di kirim via email, kalo mau via email kasih alamatnya, sekian selamat malam



Suka · [Komentari](#) · [Bagikan](#)

  dan trima kasih...wkwkwkwk da yg lg stress ngdpin uas nih sepertinya 😊

26 Desember 2013 pukul 22:41 · Suka

  stressss bgt mba ahahhaa

26 Desember 2013 pukul 22:53 · Suka

  biar bs kuruss ndut.... bhuahahahaha

26 Desember 2013 pukul 22:56 · Suka

  ok

26 Desember 2013 pukul 23:07 · Suka

Tulis komentar...



LAMPIRAN HASIL

WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : WU

Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "media sosial itu untuk sekarang 2015 penting banget pasti. Karena dengan media sosial kita bisa update segala hal. Karena dengan media sosial itu segala sesuatu lebih cepat sampai ketimbang dari berita di koran atau di televisi. Selain itu juga media sosial bisa buat membentuk pencitraan, dimana kita bisa membuat citra pribadi itu dengan postingan-postingan yang kita kirim."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Ya lumayan aktif. Saya aktif adari tahun 2010."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Kalau diruntut dari tahun 2010 itu saya punya BBM, Twitter, Facebook, Line, Instagram, Askfm."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

- S :”Media sosial itu lumayan menunjang yah dalam kuliah. misal untuk cari-cari tugas, bagi-bagi tugas, info-info seputar perkuliahan. di media sosial juga banyak juga akun contoh di twitter yang dasarnya akun sejarah membagikan info seputar sejarah-sejarah.”
- P :”Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?”
- S :”Media sosial itu sudah seperti bahan kebutuhan pokok sih yah sudah dianggap barang penting oleh semua orang, jadi pastinya sangat menunjang karena sekarang kebanyakan aktifitas komunikasi ada di media sosial.
- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Ya pernah.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Misalnya seperti sulitnya materi di perkuliahan, atau misal tentang dosen yang gaya mengajarnya.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saran saya sih misal untuk dosen yang tua itu di imbangi dengan dosen yang muda. Selain itu agar lebih on time saja waktu perkuliahannya.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

- S :”Pertama saya lihat dari infrastrukturnya upayakan kelas itu jangan terlalu penuh. Yang kedua dari sarana penunjangnya seperti media belajar infokus contohnya upayakan siap begitu karena cukup menyita waktu kuliah sekali kalau medianya belum siap.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Lebih fleksibel karena tanpa bertemu pun kita dapat berbincang intinya punya ruang yang memeberikan kita keleluasaan tertentu.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Ya itu tadi karena puya ruang dan lebih fleksibel.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Tidak. Alasannya itu karena kita hidup di indonesia yang masyarakatnya masih banyak yang tidak mau menerima pendapat langsung.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Ya harapan saya sih, ada perbaikan walaupun secara tidak langsung.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Ya lega sih. Walaupun tidak sepenuhnya.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

S :”Ya saya paham.”

P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?

S :”Ya setuju saja.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Saran saya sih fasilitas saja yah bangku diperbanyak atau kelasnya supaya tidak rebut-rebutan bangku.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : GP

Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Kost Jalan Pemuda I Rawamangun

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Dari namanya saja sosial ya berarti media untuk berkomunikasi."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "ya aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Ada saya pakai facebook, twitter, line."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah. Contohnya di grup facebook, di situ kan ada media grup angkatan. Biasanya saya disitu dapat info tugas, info kuliah atau yang lainnya."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Menurut saya sangat besar kan informasi tentang perkuliahan didapatkan lebih cepat di sana."

- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Sering, atau bisa dibilang banyak sih. Biasanya karena sedang tidak suka pada perkuliahan waktu itu.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Dosen sama tugas sih yang paling banyak saya keluhkan waktu itu. Ya waktu itu pernah kesel sampai nulis di media sosial karena ada salah satu dosen yang tidak memberikan kontrak perkuliahannya terus jarang masuk juga.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saran saya tenggak waktu pengumpulan tugas itu jangan terlalu sempit, terus tugas mahasiswa yang kelompok itu kan kadang hanya beberapa mahasiswa yang mengerjakan. Saran saya lebih diperhatikan saja sih yang dua itu.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Kurang tahu kalo yang seperti itu. Mungkin perkuliahan yang sesuai dengan kontrak perkuliahan saja.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Mudah di akses kalo lagi jenuh bisa nulis di situ.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media

sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Tidak ada alasan khusus sih. Ya biasa saja nulis di media sosial kalau lagi ada unek-unek. Kalau cerita ke temen kadang suka bingung sendiri temennya ya akhirnya nulis saja di media sosial.”

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”Ya beberapa terhubung.”

P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

S :”Tidak juga sih. Karena kebanyakan postingan saya kebanyakan keluhan yang kurang kuat dasarnya hanya sekedar postingan kekesalan sesaat.”

P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”

S :”Ya dibilang lega juga tidak yah. Ya lega sesaat saja mungkin karena spontan saja saya nulis.”

P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

S :”Ya saya paham. Per SKS itu kan jumlah beban banyaknya pertemuan sama tugas yang akan di dapat. Sebenarnya SKS tidak akan terasa berat kalau di tunjang dengan dosen yang asik dalam mengajar.”

P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”

- S :”Ya setuju saja. Tapi masukannya mesti berdasar sesuai fakta dan dari pihak dosennya juga terbuka.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Ya lebih transparan saja dalam kontrak perkuliahan supaya kedepannya lebih jelas dalam satu semester mata kuliah tersebut mau apa-apanya.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : YF

Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Kost Jalan Pemuda I Rawamangun

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial adalah sarana untuk berkomunikasi dengan teman siapapun lah atau digunakan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Saya aktif di Twitter, Facebook, Blog."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Facebook, Twitter, Line."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Ya pernah di grup sejarah di facebook contohnya banyak di sana ditemukan info-info tugas, share tugas. ya bermanfaatlah menurut saya."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Sangat besar lah. Alasannya karena cepat dan mudah mendapatkan informasi. Dari pada lewat pos lama."

- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernahlah. Misalnya mengomentari tentang UTS tentang tugas, syaratnya kan bikin makalah atau paper, harus ada bukti fisiknya yaitu referensi. Waktu itu kan kesulitan referensinya itu berapa minimal syarat referensinya seperti apa itu kurang jelas. Itu saja.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Bagian tugas.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Ya baiknya kalau tugas itu perlu arahan yang cukup jelas. Terus jangan diperbanyak tugas kelompok karena yang mengerjakan itu hanya satu dua orang saja lebih baik tugas individu.
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”ya yang melibatkan mahasiswanya tidak monoton.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”mudah, cepat, dilihat banyak orang asal terhubung dengan internet.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Ya mengungkapkan saja dari pada di pendam, adanya media sosial ya ungkapkan saja di situ.”

- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ada beberapa saja.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Ya harusnya sih ada kepekaan dari dosen melihat bagaimana sih perkuliahan dia di mata mahasiswanya. Kalau harapan sih ada ya supaya dibaca dan ditingkatkan.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Lega plong.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”saya kurang begitu mengerti. saya cuman tahu itu beban pertemuan.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Ya setuju.
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Pertama perlu ditingkatkan rencana pembelajaran, silabus, kontrak perkuliahan sama tentang pemahaman-pemahaman tentang presentasi. Dosen juga supaya sering masuk. Jurusan juga membuat peraturan yang lebih ketat lagi supaya mahasiswanya lebih berkembang dan disiplin.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : AA

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Tempat dimana orang-orang bertemu tanpa harus bertatap muka langsung."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Ya saya bisa dibilang pemakai rutin."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Ya banyak sih seperti twitter, facebook dan lain sebagainya."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Ya pernah. Karena waktu itu saya penanggung jawab kelas pada waktu itu jadi saya sering memberikan info pada teman saya lewat media sosial."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

- S :”Ya di zaman sekarang ini kan apa-apa serba online. Pastinya menunjang walau tidak besar peranannya namun ada manfaatnya.”
- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Ya pernah.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saya lebih ke arah tugasnya sih. Saya lebih mengkritisi arahan pada pemberian tugas itu sendiri, kurang detail dalam arahan.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Sarannya sih coba perkuliahan itu dosennya membuat akun media sosial atau blog jadi nanti mahasiswanya bisa terbantu dalam referensi tugas atau arahan yang lainnya, mengenai info kuliah, ataupun dosen memberikan intisari materi diblognya supaya mahasiswa juga dapat membaca.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Jujur saja saya kuliah masih belum baik. Namun jika boleh memberi saran, mahasiswa dan dosen saling mengerti saja hak dan kewajiban masing-masing. Namun saran saya dosen untuk lebih membimbing mahasiswanya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

- S :”Menurut saya tidak terlalu subjektif, ketika di tanya kritik karena banyak argumen yang masuk di situ.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Saya mempertimbangkan banyaknya pengguna di media sosial dan privasi yang ada. Selain itu nyaman dalam pemakaian.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ya ada beberapa dosen yang terhubung.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Tidak ada sih harapan seperti itu saya hanya sekedar menuliskan biasa saja jadi semacam rutinitas biasa. Tapi kalau di komentarin sama dosen di media sosial sih pernah, tapi jadinya diskusi ringan saja sih.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”yang saya rasakan biasa saja sih karna itu sudah jadi kebiasaan. Jadi tidak ada perasaan spesial.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya paham.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”

- S :”Kalau saya tidak terlalu setuju yah. Karena tanpa ada tatap muka jadi seperti kurang etis.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Lebih ditingkatkan lagi saja perkuliahannya. Lebih melihat kebutuhan mahasiswa juga, harapan saya mahasiswa dan dosen bisa menjadi seperti kawan yang membimbing. Terus sarana dan prasarananya lebih ditingkatkan lagi saja itu saja sih dari saya.
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : MA

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Pukul : 13.35 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 Fis Unj

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu, ya media, media untuk berkomunikasi sesuai harfiahnya. Tapi cakupannya dunia tanpa harus face to face kita bisa berkomunikasi."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Ya aktif tapi tergantung tren sih."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Path, line, instagram, facebook, twitter dan lain-lain."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah misal nih waktu dulu dikasih tugas sama dosen kadang suka nyari di twitter. kan suka ada link-link gitu. Jadi biasanya ada link yang bawa kita ke halaman web dia contoh saya kan follow akun Sejarah RI nah di situ saya biasa cari referensi di situ."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan

anda selama ini?”

S :”Menurut saya besar yah, biasanya saya lebih cepat bisa mendapat informasi dari media sosial tersebut.

P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”

S :”Ya pernah.”

P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Komentar kebanyakan di tugasnya sih. Biasalah keluhan mahasiswa. namanya mahasiswa kadang-kadang deadlinenya sedikit tapi tugasnya banyak jadi biasanya itu yang jadi keluhan. Kadang nih misal salah satu mata kuliah yang jadwal seminggu itu 2 kali pertemuan senin sama kamis nah pada waktu itu hari senin di kasih tugasnya hari kamisnya harus dikumpulkan belum mata kuliah dosen yang lain. Ya biasanya itu sih yang jadi keluhan.

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Mungkin masukan dari saya untuk mata kuliah sejarah yah, baiknya seperti mata kuliah ORBA yah yang mendatangkan sumbernya atau ahlinya jadi ilmu kita bisa nambah gitu.”

P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

S :”Ya perkuliahan yang baik itu menurut saya yang antara mahasiswa, dosen dan materi kuliahnya sinergis. Ari contoh yang lalu ya kita tidak bisa

menyalahkan dosen namun dari yang sudah terjadi kemarin kan ada dosen yang memberikan tugas mata kuliah namun kurang arahan terhadap tugas tersebut.””

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”kelebihannya bisa buat sharing, buat diskusi bisa dan buat curhatan juga bisa.”

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”saya tiak ada pertimbangan lain ya spontan aja mungkin itu udah menjadi kebiasaan saya termasuk anak muda kebanyakan sih.”

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”beberapa dosen doang sih.”

P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

S :”ya saya sih berharap ada feedback.”

P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”

S :”ya lega saja.”

P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

S :”ya saya paham itu sudah menjadi konsekuensi saya sebagai mahasiswa.”

- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Setuju saja namun dilihat selama ini komunikasi di media sosial kan cenderung satu arah hanya menjadi time line biasa. Baiknya sih kalau mau memberi masukan ya langsung dengan dosennya sesuai kesepakatan bersama.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Saya sih berharap kedepannya perkuliahan itu lebih variatif biar tidak bosan. Metode mengajarnya lebih baik lagi.”
- P :”Ok terima kasih banyak atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : MI

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Pukul : 13.45 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu adalah sebuah alat untuk berkomunikasi dengan teman kita tanpa bertemu langsung

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Sangat."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Line, Path, Twitter, Facebook."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah tapi untuk sekedar kirim tugas, tanya tugas saja."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Sedikitnya menunjang yah buat saya."

P : "Pernahkan anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?"

- S :”Pernah. Contohnya pada waktu itu kami tidak lulus salah satu mata kuliah, lalu kami membuat grup di media sosial untuk saling berkomentar atau berdiskusi mengenai perkuliahan tersebut.
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Paling masalah tugas yah jadi pada waktu itu PJ terima info dari dosen tentang tugas, PJ tersebut tidak bisa menginformasikannya dengan baik akhirnya sering terjadi miskomunikasi. Itu sih yang sering di alamin.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saran saya sih untuk mahasiswa supaya rajin masuk saja, karena yang saya lihat dosen itu melihat dari absennya.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Perkuliahan yang baik itu yang rame di dalam diskusi.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Menurut saya media sosial itu aman.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Media sosial itu bisa ada yang mengomentari atau memberi masukan dari teman-teman, sukur-sukur dari dosen juga bisa melihat dan memberikan masukan pada postingan kita.
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

- S :”ya ada empat dosen yang terhubung dengan saya di media sosial.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”sangat berharap tapi mengenai kuliah saja yah kalau mengenai yang lain sih tidak, misal seperti sedang galau itu jangan di komentarin.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”lega karena sudah ditumpahkan semua isi hati saya.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya paham.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Ya kalau masukkan sih saya ragu karena tidak semua orang mau menerima masukan. Lebih baik tatap muka langsung, jadi ya kurang setuju karena media sosial untuk ajang curhat saja.
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Supaya lebih ditingkatkan lagi komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : DA

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu tempat curhat."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Kalau yang paling sering dipakai itu facebook. Kalau twitter, path ada cuman jarang dipakai."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Kalau media sosial untuk saya sendiri itu tidak pernah menjadi penunjang belajar. Kalau menurut saya itu di media sosial itu banyak yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Jadi mungkin kalau untuk sekedar membagi jadwal kuliah saja ada cuman kalau untuk yang lainnya tidak ada."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan

- anda selama ini?”
- S :”Tidak ada.”
- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Biasanya bagian tugas sama dosennya sih. Jadi kadang-kadang ketika dosen memberikan tugas A yang diminta B. Kadang juga sesuatu yang kita tulis atau ungkapkan itu tidak ada yang pernah benar. Sekalinya benar pasti ada kata-kata kalau, itu yang kadang bikin saya suntuk, jadi kalau mau aktif itu bawaannya malas karena nanti juga di bilang salah.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Mungkin kalau dosen-dosennya lebih muda bisa lebih asik seperti kalau kuliah.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Perkuliahan yang baik itu ada komunikasi saat presentasi. Terus sebenarnya tidak masalah kalau banyak buku yang mesti di baca asal yang ngajarnya juga enak.
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Ya lebih bebas saja. Asal jangan berteman saja akunya dengan dosen.”

- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Ya kalau menurut saya media sosial lebih pada ruang yang bebas. Asal mesti dipilah dulu kata-kata seperti apa yang bakal di posting.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ada beberapa dosen tapi bukan dengan dosen yang tidak saya suka.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Tidak saya tidak berharap karena itu hanya untuk kepuasan saya sendiri.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Lega. Karena akhirnya saya bisa mengungkapkan apa yang tidak bisa saya ungkapkan. Sebenarnya lebih bagus bilang langsung sih tapi takut tidak terima juga nanti jadi masalah.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya tau.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Kalau untuk sumber masukan saya setuju, namun mesti ada keterbukaan dulu dosennya mau atau tidak menerima masukan tersebut karena

masing-masing dosen berbeda. Tapi tidak kalau dijadikan sumber belajar mungkin tidak.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Kalau masukan dari saya mungkin perkuliahan kedepannya lebih inovatif yah metode pengajarannya lebih variatif lagi. Regenerasi dosen juga diperhatikan karena kadang dosen yang sudah tua usianya kadang suka jarang datang jadi kan kasian juga mahasiswa dan dosennya.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : DS

Hari, tanggal : Jum'at, 15 Mei 2015

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu lebih pada media yang digunakan untuk menuangkan pikiran saja sih. Selain itu juga sebagai sarana berkomunikasi dengan teman yang tidak sempat bertemu karena kesibukannya, bisa lewat media sosial ini."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Ya."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Kalau saya orang yang aktif pada satu media sosial yah. Saat sedang populernya facebook saya pakai facebook, kalau sedang populernya twitter saya pakai twiiter."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah, saya biasa menggunakan media sosial paling untuk tanya tugas sama kirim-kirim tugas saja sih di dalam perkuliahan."

- P :”Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?”
- S :”Ya lumayan besar juga sih karena kan sebagai media penghubung informasi kuliah saya selama ini.”
- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saya pernah mengomentari tentang tugas, dosen sama perkuliahannya. Tapi yang paling membekas waktu itu, saya pulang malem gara-gara satu mata kuliah, pada waktu itu dijadwal kuliah dimulai jam 1 namun tidak ada konfirmasi dosen sampai jam 4.40 sore masih belum datang juga. Akhirnya karena dosen susah untuk dihubungi tidak ada informasi, saya dan sebagian mahasiswa lainnya pulang. Namun kira-kira sekitar jam 5.20an sore ada info dosen tersebut datang dan mengancam bagi mahasiswanya yang tidak datang akan dianggap mengundurkan diri dari mata kuliah tersebut. Akhirnya saya kembali lagi dari rumah langsung berangkat kekampus lagi. Pulangnya hujan besar dan kemalaman.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Ya untuk lebih mengingat waktu perkuliahan saja sih dari saya.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

- S :”Kalau menurut saya, perkuliahan yang baik itu ya yang mengajak mahasiswanya mencari ilmu dengan tanpa memberatkan mahasiswanya dengan banyak tugas.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Media sosial itu percaya atau tidak bisa menghipnotis para pembacanya gitu. Jadi semacam membentuk opini umum. Contoh di pemilu kemarin saja media sosial bisa memecah masyarakat dengan berbagai opini yang ada.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Media sosial menurut saya memiliki ruang yang memungkinkan orang untuk menuliskan hal apapun yah. Walaupun kita mesti hati-hati karena kata-kata kita di media sosial bisa jadi bomerang buat yang menulisnya sendiri. Untuk itulah biasanya saya menuliskan postingan secara bahasa umum supaya orang tidak merasa tersindir langsung. Selain itu media sosial, adalah satu-satunya media yang biasa saya jadikan tempat mencurahkan isi hati saya pada waktu itu.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Tidak akun media sosial saya tidak terhubung dengan dosen.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

- S :”Ya kalau seperti itu boleh saja yah. Cuman memang dalam setiap argumen saya di media sosial tersebut tidak ada harapan untuk mendapat *feedback* secara langsung, dikarenakan postingan saya di media sosial itu hanya sebagai keluh kesah keseharian saya saja yang di cantumkan. Baiknya kalo untuk memberi masukan langsung ke kotak jurusan saja. Namun menarik jika media sosial dijadikan media pemberi masukan tetapi masalahnya tidak semua dosen mau diberikan masukan oleh mahasiswa. takutnya ada masalah di kemudian hari.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Rasanya lega sih bisa di komentarin sama tema-teman yang juga merasakan hal yang sama.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya paham itu beban perkuliahan yang saya ambil untuk setiap semesternya.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Setuju sekali. Alasannya seperti ini, kita tahu bersama bahwasanya di jurusan itu ada kotak saran dan itu menurut saya tidak berfungsi. Karena kalau di perhatikan, mungkin sedikit atau belum pernah ada mahasiswa menuliskan sarannya disitu secara rutin. Padahal sebagai mahasiswa pastinya memiliki pemikiran yang kritis terhadap segala hal mestinya itu

kotak saran penuh dong?nah dengan adanya media sosial menurut saya ini bisa menjadi alternatif atau pendamping dari kotak saran di jurusan sejarah khususnya yah.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Saran saya untuk perkuliahan di jurusan sejarah sih ya jangan terlalu banyak tugas. saya sih tidak masalah dengan adanya tugas namun mesti dilihat dulu apakah tugas tersebut memberika kita ilmu lebih atau tidak. Perkuliahan menurut saya harusnya lebih membimbing mahasiswanya memahami aspek dari sejarah itu sendir bukan menghafal.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : HR

Hari, tanggal : Jum'at 15 Mei 2015

Pukul : 14.20 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu seperti wadah atau tempat untuk kita bertukar informasi tanpa harus saling bertemu secara langsung."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Kalau di bilang aktif sekali tidak tetapi saya pakai itu media sosial."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Saya punya Facebook, Twitter, Line, BBM, PATH."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah contohnya waktu saya malas mencari referensi buku saya biasanya cari di media sosial blog nanti baru di cocokkan dengan referensi buku, selain itu buat kirim-kirim tugas untuk dikumpulkan atau cari info menyangkut perkuliahan di grup facebook itu sering saya lakukan."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan

anda selama ini?”

S :”Menurut saya peranannya besar sekali yah dalam menunjang perkuliahan saya selama ini. Karena sering sekali saya dapat info perkuliahan itu dari Penanggung Jawab Kelas (PJ) di situ. Mulai dari info tugas sampai info referensi atau lainnya.”

P :”Pernakah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”

S :”Statment sih tidak pernah. Tapi komentar di grup atau sharing di grup dengan teman-teman sih pernah.”

P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Saya lebih ketugas dan dosennya. Kadang ada beberapa dosen yang tidak mau tau yah mahasiswanya itu punya tugas apa saja di luar mata kuliah dia, tetapi memberikan tugas cukup banyak juga. Jadi kadang suka ada yang belum dikerjakan salah satunya. Kalau untuk dosen itu kadang suka bikin kesel gitu dibilang ada kuliah jam sekian, ditunggu sampai berapa lama gitu eh malah tidak hadir, atau kuliahnya dimundurkan sampai jam berapa atau diganti jadi hari apa, jadi suka bikin kesel saja sih.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Saran saya yah untuk perkuliahan OL itu, kalau dosennya masih itu ya ok tidak apa-apa cuman jangan memaksakan cara mengajar zaman dahulu dengan kondisi anak-anak zaman sekarang gitu. Misal dari

pencarian referensi itu dipaksakan buku gitu tidak boleh dari yang lain dan sebaiknya dosen itu jangan terlalu memaksakan mahasiswanya agar pemikirannya itu harus sama dengan dosennya seperti itu.”

P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

S :”Perkuliahan yang baik itu ya ada kontrak kuliah, sumber-sumber buku yang harus di baca itu ada, walaupun kita mengutip sesuatu dari internet atau semacamnya menurut saya seharusnya tidak dipermasalahkan yang penting mencantumkan sumbernya walaupun dari internet itu boleh. Karena tidak semua yang ditulis di internet itu bohong atau tidak bersumber.”

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Menurut saya banyak kelebihannya. Salah satunya bisa mempengaruhi orang banyak. Dalam menyampaikan sebuah pendapat itu lebih enak, tinggal kita sendiri yang memilah dan memilih pendapat tersebut baik atau buruknya buat kita.

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Kadang kalau kita curhat ke orang itu suka tidak di gubris. Berbeda waktu kita menuliskan di media sosial, kadang suka banyak yang berkomentar, mengkritik kita juga memberi masukan atau semacamnya pada kita mengenai pemasalahan yang tengah kita hadapi atau yang

sedang kita keluhkan, ya secara tidak langsung banyak masukan dari sana.”

- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ada beberapa.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Ada sih sebenarnya. Jadi misal ketika saya menuliskan komentar tentang perkuliahan saya berharap itu ada dosen yang berkomentar atau memberikan masukannya.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Lebih puas saja sih. Karena sudah bisa menunjukkan itulah komentar saya tentang perkuliahan, dan menurut saya wajarlah bikin postingan seperti itu di media sosial karena itu hak saya sebagai mahasiswa untuk mengkritisi perkuliahan.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya paham mengenai beban SKS yang saya ambil. Tapi menurut saya alasan mengeluh atau berkomentar di media sosial bukan karena mahasiswa tidak mengerti beban SKS yah tapi lebih pada peristiwa yang terjadi di alami pada waktu tersebut.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang

untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?

S :”Ya saya setuju.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Saran saya ya masing-masing individu harusnya paham hak dan kewajibannya terutama mahasiswa. dan untuk dosennya untuk memberikan kontrak perkuliahan supaya perkuliahan itu berjalan sebagaimana mestinya.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : AP

Hari, tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 Fis Unj

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Apa yah hmm..untuk mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Ya saya aktif di twitter dari tahun 2009 sampai sekarang."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Path, facebook, twitter dah itu saja kayaknya."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah, contohnya kita di mata kuliah hubungan internasional kan disuruh banyak cari referensi tentang hubungan internasional seperti itu. Nah di twitter kan kita banyak mengikuti twitter dari situs berita online terkenal nah dari situ saya bisa ambil referensinya."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

- S :”Ya tidak terlalu besar mungkin yah. Cuma ada perannya gitulah.”
- P :”Pernakah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saya sebenarnya mengomentari bukan pada materi perkuliahan yang ada tapi saya lebih menyoroti dari gaya mengajar. Ya anak zaman sekarang kan kalo perkuliahan tidak asik kan biasanya geluh di media sosial.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saran saya sih lebih memahami saja psikologi kelas dari dosennya.
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Menurut saya perkuliahan yang baik itu ya perkuliahan yang dimana mahasiswa itu mampu tenggelam dalam ranah kajian ilmu tersebut. Mahasiswa dan dosen sama-sama ikut belajar, bukan hanya dosen doang yang ngajar.
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Tidak ngomong langsung ke orang yang bersangkutan. Intinya kalau saya punya masalah tidak usah konfrontasi langsung.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

- S :”Lebih mudah saja di akses sih, terus aman tanpa konfrntasi langsung.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ada di twitter, facebook tapi tidak semua.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Tidak saya tidak pernah berharap komentar saya di media sosial di respon oleh dosen. Menurut saya media sosial hanya buat ngeluarin unek-unek saya saja sih.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Tidak ada sih biasa saja.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya paham konsekuensi atau beban yang di ambil persemesternya.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Setuju saja sih tapi mungkin lebih ketempat mengeluarkan unek-unek saja sih.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Mungkin metode pada perkuliahan atau cara mengajar di perkuliahannya untuk lebih di perbagus lagi.”
- P :”Ok terima kasih banyak untuk waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : NU

Hari, tanggal :Selasa, 26 Mei 2015

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P :“Menurut anda apakah media sosial itu?”

S :”Media sosial adalah media untuk mengungkapkan segala keluhan kesah

P :”Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?”

S :”Lumayan aktif.”

P :”Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?”

S :”Twitter, facebook.

P :”Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?”

S :”Oh pernah sih buat kirim file-file tugas dan sebagainya.”

P :”Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?”

S :”Ya sedikitnya membantu.”

P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”

S :”Ya pernah.”

- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Pernah bagian tugas sama dosennya.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Mungkin perkuliahannya jangan terlalu sore. On time kalau bisa karena kasihan mahasiswa dan dosennya juga pulang telat.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Mulainya on time. Dari dosennya menyenangkan jangan marah-marah dan tugasnya jangan banyak-banyak.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Tidak ada yang spesial sih hanya untuk tempat mengeluarkan unek-unek saja.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”lebih aman gitu, apalagi di twitter karena tidak follow dosen.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”ya beberapa terhubung terutama di facebook.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

- S :”Ada sih cuman tidak terlalu berharap karena kan akunnya tidak terhubung dengan dosennya.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”lebih lega tapi hanya sesaat karena saya sadar hal ini tidak mengubah apapun.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Saya kurang begitu paham mengenai apa itu SKS, saya hanya tau itu jumlah pertemuan satu semesternya.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Setuju sih. Karena buat masukannya kalau langsung itu kadang ada yang tidak berani, mungkin dengan media sosial mereka lebih mau memberikan saran.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Saya lebih pada infrastruktur saja yah bangku untuk kuliahnya lebih di perbanyak lagi. Kalau bisa juga ditambah variatif lagi gaya pengajarannya. Kan gak enak juga kuliah kalor mau masuk aja udah duluan takut ama dosennya.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : PY

Hari, tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Pukul : WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media pembentuk eksistensi diri, tergantung orangnya yang mau digunakan untuk apa, mau buat pencitraan diri, mau untuk jualan, posting kegiatan dan lain-lain."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Tidak terlalu aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Facebook doang."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Ya buat info-info tugas, info kuliah saya dapatkan di media sosial."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Menurut saya hanya 30 persen saja media sosial membantu saya dalam perkuliahan."

- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah waktu itu ngeluh tugas. karena pada waktu itu ngerjainnya saya sistem kebut semalam.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Tugas.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Tidak ada saran sih mungkin saran untuk ke mahasiswanya saja yah, kalau mengerjakan tugas jangan semalam sebelum pengumpulan.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Saya suka gaya mengajarnya Ibu NA. Sudah itu saja.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Karena di baca orang banyak.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Saya pada waktu itu hanya untuk kesenangan saja jadi tidak ada alasan khusus jadi senang saja kalau sudah menyelesaikan suatu kegiatan saya sharing ke facebook.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Terhubung paling dengan 4 dosen saja dan itu di facebook.”

- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Tidak ada harapan seperti itu sih.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Lega saja, seperti ada kepuasan tersendiri.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Paham sebenarnya, itu kan masalah beban yang harus di selesaikan selama satu semester. Sebenarnya memang yang jadi masalah itu bukan karena tidak paham SKS tapi karena kebiasaan saya sendiri yang seering posting di facebook. Jadi ketika mengerjakan tugas dalam semalam saya mengeluh, itu lebih pada salah saya sendiri saja sih.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Tidak. Alasannya karena di jurusan sejarah sudah ada kotak saran. Kita Profesional saja masukan untuk sejarah itu antara mahasiswa dengan instansi perkuliahan bukan individu dengan individu. Kalau di media sosial kan ranahnya individu. Kalaupun mau memberikan kritik atau saran langsung saja ke orangnya.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Saran saya untuk keseluruhannya mungkin supaya kedepannya kita lebih sering turun kelapangan lagi yah jangan hanya di kelas. Bisa kita ke musium sejarah atau ketempat bersejarah lainnya supaya tidak hanya berteman buku terus.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : PD

Hari, tanggal : Selasa 26 Mei 2015

Pukul : 14.40 WIB

Tempat : Lobi Kantor Jurusan Sejarah Lantai 2 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu seperti wadah untuk kita bersosialisasi di dunia maya."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Termasuk aktif cuman sekarang sudah agak jarang."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Instagram, Twitter, Facebook."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah biasanya di facebook dan twitter itu banyak di dapat informasi baik kuliah atau lainnya. Kalau untuk twitter itu biasanya banyak berita update terbaru yah, nah seringkali dari situ suka dapat informasi lebih untuk perkuliahan nanti biasanya dosen mengaitkan perkuliahan sejarah yang masa lampau dengan berita masa kini."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

- S :”Ya lumayan lah setidaknya membantu saya.”
- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah. Sih banyak malah...haha”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”yang sering sih masalah tugas, pernah juga mengomentari dosen yang menurut saya tidak objektif, atau tidak terbuka di penilaiannya misalnya. Waktu itu kejadiannya dosennya jarang sekali datang menghadiri kuliah, pas sekalannya datang itu di akhir-akhir masa mau UAS atau UTS, eh langsung memberikan tugas sekaligus banyak, atau gak pas lagi masih kuliah dilempar pertanyaan ke mahasiswa siapa yang bisa jawab nilainya jaminan A. Ya sah-sah aja sih kalo menurut saya tapi dosen juga mesti lihat juga usaha mahasiswa yang lainnya yang coba rajin gitu.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Saran saya dosen seharusnya memberikan perkuliahan sesuai silabus.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”kalau yang baik itu perkuliahan yang baik itu seperti Pak SG.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Kelebihannya orang lain bisa tahu jangkauannya luas.”

- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”salah satunya aman karena sedikit sekali akun saya terhubung dengan dosen.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”tidak semua akun saya terhubung dengan dosen.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Tidak sih saya tidak berharap komentar saya di baca oleh dosen. Namun kalau untuk yang sifatnya masukan saya berharapnya itu beramai-ramai tidak individu di media sosial.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Lega saja.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya paham. Itu beban saya untuk satu semester yang saya ambil baik itu tatap muka atau tugasnya merupakan konsekuensi dari beban yang diambil”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?

- S :”Saya setuju sih. Karena di media sosial biasanya aktifitas di sana lebih bebas. Jadi kata-kata atau permasalahan yang ditemukan lebih beragam dan detail.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Harusnya dari awal dosen sudah mempersiapkan silabus sebaik mungkin. Setiap pertemuan sesuai dengan apa yang ada di silabus.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : JR

Hari, tanggal : Senin, 1 Juni 2015

Pukul : 14.20 WIB

Tempat : Perpustakaan Lantai 1 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Dilihat dari artinya berarti sarana untuk bersosial secara tidak langsung antar individu-individu."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "ya aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Twitter, facebook, line."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "paling untuk nanya-nanya tugas sama share tugas."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "ya menunjang walau tidak terlalu besar."

P : "Pernahkan anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?"

- S :”oh ya pernah. Waktu itu ketika saya awal-awal kuliah jadi masih labil, sering posting-posting di media sosial.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Dosen waktu itu, mengenai metode perkuliahannya cara mengajar salah satu dosen yang menurut saya itu sulit dimengerti.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Setiap dosen memiliki cara yang berbeda untuk mengajar yah. Namun untuk beberapa dosen harusnya melihat cara megajar yang disukai mahasiswanya itu seperti apa kalau untuk lainnya sih sudah bagus.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Perkuliahan yang baik menurut saya itu yang tidak membedakan mana yang pintar dan mana yang kurang pintar. Perkuliahan yang baik adalah yang bisa mengajak mahasiswanya berpikir berdiskusi bersama. Contoh perkuliahan yang menurut saya baik itu dari cara mengajar perkuliahannya pak SG.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Sebagai media curhat jadi tidak semua orang langsung tersinggung menurut saya lebih aman.”
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

- S :”Tidak ada alasan khusus saya pada waktu itu saya hanya ya menuliskan saja apa yang saya pikirkan atau rasakan secara spontan.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ya hampir semua dosen terhubung.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Ya saya berharap dengan postingan saya itu bisa di baca oleh dosennya namun susah juga kalau di pikirkan karena kebanyakan postingan saya tidak secara langsung mengarah ke tujuan yah kebanyakan berupa sindiran.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Tidak ada yang dirasakan ya paling lega sedikit unek-uneknya keluar.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya saya paham. Itu beban yang memang saya ambil persemseternya.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Ya setuju saja asal punya dasar yang kuat jangan asal bunyi. tapi baiknya sih ke kotak saran saja di jurusan.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

- S :”Metode pengajarannya lebih kreatif lagi. Kalau untuk mahasiswanya jangan banyak ngeluh karena esensinya dosen memberikan tugas kepada kita itu untuk kebaikan kita begitu saja sih.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : AM

Hari, tanggal : Jumat 5 Juni 2015

Pukul : 10.45 WIB

Tempat : Kantin Universitas Negeri Jakarta

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu alat komunikasi atau penyampai pesan dalam ranah sosial."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Kalau dulu iya tapi sekarang tidak terlalu."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Kalau berdasar akun banyak tapi yang sering digunakan ada beberapa saja. Kalau berdasar akun punya facebook, twitter, line, amcem-macemlah."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Tergantung orangnya yah kebanyakan memakai hanya untuk media curhatan atau apalah. Tapi kalau saya menggunakan akun media sosial ya sebagai penunjang belajar contohnya seperti *Academia* itu kan media sosial yang penggunaanya adalah S1 dan S2 untuk saling berbagi jurnal,

paper atau tulisan ilmiah itu bermanfaat sekali buat saya khususnya mahasiswa.”

P :”Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?”

S :”Menurut saya menunjang tapi secara nonformal atau di luar perkuliahan.”

P :”Pernakah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”

S :”Pernah. Tapi kebanyakan saya kemas, supaya postingan saya itu tidak menyinggung banyak orang ya saya kemas untk lelucon saja.”

P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Saya lebih menyoroti mahasiswanya yang suka mengeluh seperti anak SMA yang tidak sadar kewajibanya sebagai mahasiswa kebanyakan manja gitu. Kebanyakan mahasiswa baca itu efek dari adanya tugas yang diberikan, tapi bacaannya itu pun hanya seputar materi yang akan dipresentasikan nantinya jadi baca hanya untuk menyelamatkan presentasinya dia. Tapi yang terpenting dari semuanya itu bukan masalah tugasnya tapi paham atau tidak pada tugas tersebut. Hal yang lebih penting lainnya kita jangan hanya menyalahkan mahasiswanya saja, tetapi kita lihat sistemnya juga. Sistem di kita itu kan mengejar, mengejar kelulusan supaya lebih cpat nilai tinggi, ya sekedar orang lulus

cepat nilai bagus dianggap hebat gitu, padahal manusia itu punya fenomena masing-masing.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Lebih interaktif saja dosen sama mahasiswanya tidak hanya dikelas tapi di luar kelas juga.”

P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

S :”Menurut saya perkuliahan yang ideal itu yang tidak membedakan mahasiswanya pada penampilan atau melihat penampilan mahasiswanya. Ini hal teknis namun fundamen, coba pikir apa hubungannya antara mahasiswa yang memakai kaos dengan yang memakai kemeja terhadap hasil pemikirannya.”

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Mudah diakses, cepat, asal ada jaringan internet.”

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Ya biar semua orang tau. Kalau orang-orang lain lihat setidaknya dia baca kan, terlepas dia mengerti atau tidak postingan tersebut.”

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”Ya beberapa terhubung.”

- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Ya pastilah kan tujuan saya kesemua orang.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Biasa saja.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Iya tau, jelaslah logikanya semakin banyak beban SKS yang kita ambil berarti semakin banyaknya waktu kita luangkan untuk belajar.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Setuju. Ya Sebenarnya dengan adanya media sosial itu harusnya dimanfaatkan, Oleh dosen maupun itu mahasiswanya. Karena seperti ini, coba kita lihat di UI sajalah yang dekat media sosial itu dimanfaatkan sebagai media untuk ulangan akhir semester. Contohnya dengan penggunaan media sosial skype. ketika dosen tidak sempat datang ke kampus untuk melaksanakan UAS, tinggal menyuruh mahasiswanya ujian melalui skype face to face dengan mahasiswanya selesai. Nah setidaknya seperti ini lah dosen itu membuka kegiatan akademik itu tidak hanya di dalam kelas tapi di luar kelas juga, nah dengan media sosial ini seharusnya dosen dan mahasiswa bisa lebih intesif berinteraksi dengan

mahasiswa sehingga tercipta kultur akademis yang lebih baik. Misal nanti dosen memberikan wacana nanti mahasiswa melakukan diskusi atas wacana tersebut itu kan bagus sekali menurut saya. Ya ibarat ini non formalnya lah, tapi ini membantu dalam membangun kultur akademik. Sehingga jangan sampai pengetahuan itu hanya sampai apa yang ada di silabus saja.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Coba dosen itu membuka kegiatan akademik itu bukan hanya dikelas, dosen punya media sosial kenapa tidak digunakan sebagai alat untuk menghidupkan kegiatan akademik bisa misalkan contoh dosen melemparkan wacana atau permasalahan disitu mahasiswa berdiskusi kan lebih asik. Jadi ya penggunaan media sosial itu untuk para dosen lebih aktif lagi lah supaya komunikasi terjalin tidak hanya tatap muka tapi di ruang yang lain juga tercipta.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : PM

Hari, tanggal : Senin, 8 Juni 2015

Pukul : WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu adalah wadah komunikasi yang menghubungkan kita dengan yang jauh bisa menjadi dekat."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Banyak sih, facebook twitter instagram path line, askfm. Tapi yang sering dipakai sekarang itu instagram, twitter sama path."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Oh ya pasti itu. Kan sekarang zamannya apa-apa itu di internet. Media sosial itu lebih pada informasi jadi tidak usah kita baca koran lagi untuk cari informasi di media sosial pun banyak di dapatkan informasi, tinggal kita mengikuti akun berita nasional yang ada."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan

anda selama ini?”

S :”Sangat besar bagi saya, karena saya bisa tahu info-info perkuliahan dari situ atau mencari referensi untuk perkuliahan di situ.”

P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”

S :”Pernah biasanya sih keluhan tentang tugas atau dosen yang seperti ini seperti ini biasanya di curhatin atau di obrolin di media sosial sama teman-teman. Tapi itu hanya emosi sesaat yang terjadi pada saat itu.”

P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Ya itu tadi biasanya ngeluh tugas yang kadang waktu pengerjaannya sempit.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Kalau bisa sih memberikan waktu pengerjaan tugas itu diberikan waktu yang cukup jangan terlalu cepat. Karena mahasiswa tidak semua mempunyai kemampuan mengerjakan tugas dengan cepat ketika dapat ide langsung dituangkan langsung dikerjakan.

P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

S :”saya bingung bisa pas saja tidak..haha.”

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Cepat tersebar saja kalau menurut saya sih.”

- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Saya itu kan jarang bisa bicara dengan teman-teman gitu yah. Apalagi di rumah misal cuman ada ibu, masa iya masalah kuliah saja saya bicara pada ibu saya kan tidak mungkin. Karena kemana-mana ada HP, yasudah akhirnya HP yang jadi alat saya buat curhat disitu buat akses ke media sosial.”
- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Tidak saya tidak terhubung karena takut. Takutnya seperti ini misal suatu waktu saya mengeluh mata kuliah x misalnya terus dilihat sama dosennya, takutnya nanti pas di kuliah dibahas di perkuliahan. takutnya kan ada dosen yang seperti itu.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Kalau saya termasuk orang yang tidak mau berurusan dengan dosen walaupun itu suatu postingan yang memberikan masukan dari saya. Saya tidak mau ada konflik dengan dosen”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”tidak tahu pokoknya lega saja karena tidak ada pilihan lain.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

- S :”SKS di jurusan sejarah itukan di paketkan oleh jurusan. Jadi tiap semester mesti ambil berapa-berapanya sudah ada rekomendasi dari jurusannya. Karena begini loh kalau kita tidak lulus satu mata kuliah saja dalam saatu semester nanti akan menambah beban semester selanjutnya nanti menghambat perkuliahan.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?
- S :”Setuju sih selagi dosen itu mau menerima atau terbuka dengan berbagai masukan dari mahasiswa. tetapi mahasiswa ketika memberikan saran harus berdasar jangan asal komentar.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Lebih Ontime lagi mahasiswa dan dosennya. Khusus untuk dosennya jangan terlalu sering mengganti jam kuliahnya sudah itu saja.
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : ST

Hari, tanggal : Senin, 8 Juni 2015

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu tempat untuk mengapresiasi pikiran kita, pokoknya apa yang terlintas di pikiran itu dicurahkan di media sosial."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Paling aktif sih di facebook. Tapi saya juga punya twitter."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Paling buat cari info kuliah."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Tergantung orangnya yah, ada yang pakai media sosial buat curhat doang, ada juga yang pakai untuk cari informasi atau sekedar untuk bersosialisasi. Kalau untuk saya sih ya sedikitnya berperanlah."

- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah waktu itu di media sosial mengeomentari pemberian tugas oleh salah satu dosen yah. Dosen minta tugas yang dikasih itu dikerjakan sempurna sedangkan jangka waktu pengerjaannya sebentar. Harusnya pengerjaan tugas seperti paper, makalah itu diberikan waktu yang cukup panjang karena, itukan memerlukan referensi dan analisis yang cukup. ”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Bagian dosennya. Saya mengkritisi dosen yang menuntut pekerjaan mahasiswanya untuk sempurna tetapi dalam waktu singkat. Tapi itu hanya salah satu dosen kalau untuk dosen lainnya saya kira sudah pas memberikan kesempatan waktu pengerjaannya.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Lebih diberikan waktu lebih saja supaya hasil pengerjaan tugasnya sesuai yang diharapkan. Jangan terlalu memaksakan kehendak, harus melihat karakteristik mahasiswanya.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Ini tidak bisa digeneralisir yah, tapi kalau menurut saya perkuliahan yang baik itu antara mahasiswa dengan mahasiswanya saling berkomunikasi dan saling memenuhi hak dan kewajibannya.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika

menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Lebih tersalurkan sepertinya pendapat kita. Namun itu tergantung orang menerima atau menyikapi pendapat tersebut.”

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Waktu itu hanya ingin menulis saja menyalurkan apa yang dirasakan oleh saya.”

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”Saya tidak terhubung dengan dosen. saya takut nanti ada pengaruh dengan perkuliahan saya nantinya. Karena tidak semua dosen terbuka dalam menerima kritik.””

P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

S :”Ya ada sih harapan seperti itu. Tapi lihat karakter dosennya juga, mau menerima masukan atau kritik atau tidak.”

P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”

S :”Ya tersalurkan saja intinya dari pada dipendam sendiri.”

P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

S :”Ya saya paham. Menurut saya jumlah SKS itu tidak menjadi patokan mahasiswa mengeluh tentang perkuliahannya. Tetapi lebih kepada fakta

yang terjadi dan saya biasanya di salurkan di media sosial. Jadi bersifat spontan.”

P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?

S :”Setuju saja sih. Alasannya lebih simpe, gampang di akses, memang zamannya sudah seperti itu kan”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Mahasiswa sadar diri sajalah jangan terlalu banyak mengeluh, menuntut tanpa menyadari itu adalah kewajibannya. Untuk dosen lebih terbuka dengan mahasiswanya. Intinya sama-sama memenuhi hak dan kewajibannya.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : AN

Hari, tanggal : Rabu, 10 Juni 2015

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang 306 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Menurut saya, media sosial itu tempat orang berbagi dengan orang yang tidak dikenalnya."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Saya aktif, setiap hari saya selalu buka *twitter*, *whatsapp*, *facebook*. Kalo saya sebelum tidur itu belum komplit rasanya kalau belum buka media sosial."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Saya ada *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *BBM* dan *Blog*."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Oh ya pastilah. Misal nih yah kita disuruh mencari buku elektronik tapi belum dapet-dapet nah tiba-tiba di media sosial temen bilang gitu kan, ooy gua dah dapet nih lantas di cantumin link nya di facebook. Itu mempermudah? Yang tadinya temen-temen pada nyari ada satu orang

dapat. Bahkan sampai link ebook luar negeri tuh yang hanya segelintir orang yang tau bisa kita tau berkat media sosial temen saling berbagai. jadi mempermudah.”

P :”Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?”

S :”Kalau untuk menunjang ya menunjang. Karena terkadang kita tuker-tukeran file, mengirim file tentang perkuliahan itu ya di media sosial.”

P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”

S :”Ya pernah di facebook waktu itu.”

P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Jadi waktu itu saya bikin status tentang ada salah seorang dosen gelarnya profesor, jadi pas perkuliahan itu kerjanya marah-marah terus, ngasih tugas terus, tapi jarang masuk. Sekali dia masuk, dia marah-marah. Akhirnya gua tulis di facebook kalau tidak salah kata-katanya gini. Gak masalah kalau misalnya punya jadwal ngajar lebih dari satu, tapi yang jadi masalah adalah penempatan waktunya. Harusnya tau dong harus sadar waktu kalau ada jadwal ngajar di satu kelas harusnya dia datang, udah ngasih kuliah tidak jelas tugas juga tidak jelas. Selain itu ada lagi mengomentarin temen secara tidak langsung biasanya masalah tugas kelompok, yang suka tidak peduli sama tugas kelompoknya.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Sarannya jelas, seharusnya jadi dosen harus lebih komunikatif. Maksudnya tidak sekedar ngobrol di kelas tapi dua arahlah. Bagaimana caranya dia minta masukan mahasiswa terhadap mata kuliahnya. Lebih komunikatif sajalah, seperti yang gua bilang tadi kan kalo sekiranya dosen susah untuk mengatur jadwal, jadi seharusnya dia bisa komunikasi kan? Jadi gak seharusnya dia langsung marah-marah karena lihat pas di kelas mahasiswa yang hadir sedikit. Karena seolah-olah selama ini mahasiswa dianggap tidak menghargai dia. Karena kan memang pada timing nya pas dia masuk yang hadir mahasiswanya sedikit, hal ini terjadi kan karena sebelum-sebelumnya. Ketika mahasiswa sudah datang diawal ternyata dosennya tidak ada. Kalau misalkan bisa lebih komunikatif gitu kan, misal memberi kabar besok saya tidak bisa datang atau saya datang kan sudah jelas itu. Jadi seolah-olah mahasiswa yang tidak datang itu, dinilainya tidak pernah datang keperkuliahan dia.”

P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

S :”Hahaha, ini menurut saya yah, kalau perkuliahan yang baik itu kalau memberikan tugas tidak terlalu banyak. Maksudnya sesuai dengan jadwal-jadwal tugas yang lain. Yang kedua yang terpenting itu ya harusnya dosen bisa lebih secara personal mengajari mahasiswanya, jika ada kesulitan dosen siap di situ. Kita taulah ada dosen-dosen yang ok, ketika kuliah tidak hanya memberikan ilmu tapi juga mengajak

mahasiswanya mencari ilmu sebut saja seperti dosen BD dan SG. Jadi bedakan dengan beberapa dosen yang hanya melemparkan ke mahasiswanya, kamu cari buku ini buku ini metode ini tapi dia tidak memberikan bimbingan selanjutnya gitu kemahasiswanya. jadi Cuma melempar doang. Ketika kita tidak bisa dibilangnya kita tidak mampu, jadi kalau menurut saya kalau seperti itu, ya tidak usah jadi dosen.”

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Satu ketika kita menyampaikan sebuah pendapat tanpa perlu kita harus langsung marah-marah ke orangnya, kita bisa tuh numpahinnya disitu (media sosial) semua. Terus istilah katanya ketika kita memberikan sebuah pendapat, ada beberapa temen yang tidak berani bicara gitu ketika ada yang bicara satu maka akhirnya temen itu ikut-ikutan berani ngomong. ya semacam pembentuk opini umumlah.

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Pertama itu kan media sosial lebih fleksibel, praktis ada di handphone, jadi lebih mudah di akses, yang kedua di media sosial seperti facebook contohnya itukan teman yang terhubung lebih banyak jadi ya itu lebih pada suara (opini) yang terdengar saja di facebook

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”Iya beberapa terhubung.”

P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh

dosen anda, misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut ?”

S :”Ya pasti ada harapan seperti itu, walaupun saya tidak terhubung dengan semua dosen tetapi tentunya harapan saya ini bisa menjadi masukan untuk semua dosen, agar bisa lebih menghormati mahasiswanya dalam arti tidak tunduk mengerti kebutuhan kita itu seperti apa. Jadi intinya ada timbal balik saja sih supaya tidak ada hirarkis antara dosen dengan mahasiswanya.

P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”

S :”Pastinya jelas legalah yang sebelumnya tidak bisa langsung bicara ke orangnya dengan media sosial bisa tersalurkan. Jadi kita bisa tau respon dari temen-temen dan yang lainnya seperti apa.

P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

S :”Ya saya paham konsekuensinya mengenai SKS. Menurut saya alasan mahasiswa mengeluh bukan karena mahasiswa tidak paham konsekuensi dari beban SKS tetapi banyak faktor bisa dari tugas yang waktu pengerjaan dan pengumpulannya mepet atau lainnya.”

P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”

S :”Setuju banget. Karena disitu kan dengan adanya media sosial ini bisa dibuka kapan saja dan ada filenya juga kan. Istilahnya tersimpan historis

kirimannya dan bisa menjadi bukti di kita juga. Karena kan kita tahu mahasiswa malas menulis di kotak saran, itu satu ribet mesti nulis pake pulpen, pake kertas lebih gak efisien aja gitu kan. Coba bandingkan dengan media sosial hanya pakai handphone ketik berapa menit langsung kirim. Nah nanti dari pihak jurusan menerima bisa jadi intropeksi kan tiap bulannya. Jadi tinggal lihat historynya kan, misal komentar di bulan ini historynya tentang ini, tanpa mengecek file lagi kan istilahnya jurusan lebih cepat tau dan lebih cepat mendapat feedback. Intinya satu semua orang bisa lihat apa yang di komentarin apa yang dikasih kejurusan dan feedback dari jurusannya bagaimana. Kalau kita pakai kotak saran kan kita ngirim belum pernah itu jurusan menanggapi nah tapi kalau di media sosial kan bisa langsung menanggapi. Dengan media sosial kan lebih terbuka tuh, lebih transparan, dan masukannya lebih banyak lagi tidak hanya mahasiswa yang aktif aja mungkin nanti alumni bisa memberikan saran. Yaaa intinya tempat berembuk yang lebih efisienlah.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Kalau untuk dosen sih sarannya komunikatif dengan mahasiswa, jangan memberatkan mahasiswa, lebih ramah terhadap mahasiswanya. Lebih dikembangkan lagi cara membimbing mahasiswa seperti apa. Kalau untuk jurusan ya tidak ada sih sudah bagus ya intinya lebih dikembangkan lagi

P :”Ok terima kasih banyak untuk waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : MZ

Hari, tanggal : Rabu, 10 Juni 2015

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "media sosial itu ranah interaksi yang tidak terbatas ruang dan waktu."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Dibilang aktif tidak terlalu tapi saya hampir punya semua akun media sosial dan itu jarang dimainkan juga."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Facebook, Twitter, Line, dan sebagainya."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Wah sering. Saya sering mendapatkan info tentang perkuliahan atau referensi untuk mendapatkan ebook dari media sosial itu sendiri."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Sangat menunjang."

P : "Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial

mengenai perkuliahan?”

S :”Pernah. Tentang perkuliahan itu sendiri, dan tentang dosen mata kuliah tersebut.”

P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Waktu itu saya mengomentari tentang relasi dosen dengan mahasiswanya. Kasus terbaru tentang pelecehan seksual yang dilakukan oknum dosen jika dirunut terjadi karena perbedaan pendekatan yang dilakukan. Bukan pada ranah akademik jika bertemu tetapi ranah yang lain.”

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”

S :”Sarannya saya komunikasi yang bersifat akademik itu jangan berlangsung di dalam jam perkuliahan saja tapi coba di luar jam perkuliahan. mungkin bisa menggunakan media sosial ini dimana dosen melemparkan tema diskusi nanti mahasiswa dan dosen berdiskusi bersama di media sosial.”

P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”

S :”Perkuliahan yang baik itu tidak terbatas pada ruang lingkup kelas saja. Pada dunia pendidikan perhatian kepada perkembangan pendidikan tidak hanya dilihat dari prilaku dikelas tetapi dilihat juga diluar kelasnya. Mungkin hanya segelintir dosen yang memiliki akun media sosial dan memperhatikan perkembangan mahasiswanya. Harusnya diperbanyak

dosen yang memperhatikan mahasiswanya supaya terpantau perkembangannya. Tetapi tetap pada ranah akademis. Jadi intinya harus terjadi ranah dialogis bertema akademik diluar kelas antara dosen dengan mahasiswanya. Bisa dilakukan contoh dosen membuat blog dan menyuruh mahasiswanya membaca tulisannya di sana dosen melemparkan tema atau permasalahan yang nantinya menjadi bahan diskusi antara dosen dengan mahasiswa. bukankan dengan seperti itu sudah tercipta suasana akademis yang baik.”

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Lebih cepat. Ketika anda memposting sesuatu itu akan cepat direspon dan tersebar.”

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Mungkin itu tadi tidak terbatas ruang, efektif, efesien.”

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”Ya beberapa terhubung.”

P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

S :”Kalau saya tidak terlalu berharap. Karena saya percaya dosen yang baik itu tidak harus menunggu dikasih saran atau kritik dulu baru dirinya

berubah setiap secara periodik dosen yang baik itu pasti mengembangkan gaya mengajarnya terus menerus.”

P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”

S :”Ya lega tersalurkan.”

P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

S :”Ya saya paham.”

P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”

S :”Setuju.

P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Ya lebih ditingkatkan lagi interaksi antara dosen dengan mahasiswanya jangan hanya di dalam kelas kalau bisa di luar kelas juga.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : TP

Hari, tanggal : Kamis, 11 juni 2015

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lantai 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Media sosial itu seperti alat untuk menghubungkan kita dengan orang yang jauh dengan kita. Media sosial itu tidak membatasi jarak jadi kita bebas berbincang disana."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Twitter, Facebook, BBM, Line."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah ya seperti kiri-kirim tugas, info-info kuliah, atau bagi-bagi referensi biasanya dikirim di media sosial."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Tidak terlalu besar sih paling hanya untuk info kuliah dan kirim tugas."

- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”Pernah.”
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Yang saya inget itu misalnya ada kuliah tambahan gitu nanti saya share di facebook atau grup facebooknya kasih info pada teman-teman. Pernah juga mengomentari tugas.
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”tidak ada sih.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”saya tidak tahu.”
- P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”
- S :”Kelebihannya itu langsung bisa dilihat oleh khalayak umum. Terkadang saat kita bicara di depan umum itu tidak didengarkan tapi kalau di media sosial kalo terus di perhatikan pasti langsung terlihat.
- P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”
- S :”Pertimbangannya ya itu anak muda sekarang itu tidak lepas dari gadget. Gadget dan media sosial itu istilahnya sudah satu paket jadi mudah di akses.”

- P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”
- S :”Ada terhubung beberapa.”
- P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”
- S :”Saya tidak berharap. Karena kebanyakan postinggannya itu kebanyakan obrolan biasa jadi tidak ada landasan kuat. Terkecuali misal alaa kritiknya kuat itu tidak masalah. Saya kalau ada seperti itu ya berharap bisa ada solusi atau masukan bersamanya.”
- P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”
- S :”Ya keluarlah beban sedikit lega.”
- P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”
- S :”Ya paham itu tentang beban dan berapa lama kita bahas mata kuliah ini tergantung banyaknya SKS dalam satu mata kuliah.
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?”
- S :”Setuju. Asal jadi wadah yang benar-benar memberikan masukan tidak melenceng dari tema. Kalau untuk membangun dan berdasar saya setuju sekali karena itu bisa menjadi masukan. Tapi itu kembali lagi pada orangnya.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”

S :”Sarannya mungkin supaya perkuliahan itu diciptakan suasana yang menyenangkan, interaktif tidak hanya di dalam kelas tapi di luar kelas juga, antar dosen dan mahasiswa itu akrab tidak ada rasa takut atau apalah. Terus untuk mahasiswanya juga untuk sering-sering meningkatkan pengetahuan dengan membaca itu saja dari saya.”

P :”Ok terima kasih atas waktunya.”

S :”Ya sama-sama.”

Transkrip Wawancara

Nama/Inisial : VR

Hari, tanggal : Jum'at, 12 Juni 2015

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sejarah Lanti 4 FIS UNJ

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara

P : "Menurut anda apakah media sosial itu?"

S : "Biasa aja sih sebagai tempat untuk cari relasi, dan bisa juga di jadikan untuk keluhan-keluhan."

P : "Apakah anda termasuk aktif dalam menggunakan aplikasi media sosial?"

S : "Aktif."

P : "Apa saja jenis-jenis media sosial yang selama ini anda gunakan?"

S : "Facebook, Twitter, Line."

P : "Pernahkan anda menggunakan media sosial sebagai penunjang belajar di perkuliahan?"

S : "Pernah. Waktu itu digunakan untuk kirim tugas cari info kuliah sama tugasnya. Bahkan dulu sampai ada dosen yang bikin grup mata kuliahnya disitu beliau memberikan info terkait perkuliahannya."

P : "Seberapa besarkah peranan media sosial dalam menunjang perkuliahan anda selama ini?"

S : "Ya tidak terlalu besar tapi ada perannya lah."

- P :”Pernahkah anda menuliskan *statement* atau berbincang di media sosial mengenai perkuliahan?”
- S :”ya
- P :”Bagian apa di dalam perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Terutama dosen ya. Ya dosen itu kadang semauanya juga kan. contoh misal yang paling sering anak-anak(rekan mahasiswa) jadikan bahan ledakan, mahasiswa telat 15 menit tidak boleh masuk terus nantinya dihitung tidak hadir. Tapi kalau dosen yang terlambat sampai berjam-jam, bahkan ada dosen yang sampai mengubah jam kuliah sampai magrib kan tidak enak gitu terkesan otoriter gitu.
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan yang pernah anda komentari di media sosial?”
- S :”Ya saran saya, dosen setidaknya juga harus menghormati waktu mahasiswanya, karena kita kan kuliah bukan hanya mata kuliah itu. Tetapi ada mata kuliah lain dan harus membagi waktu. Selain itu mahasiswa juga punya kegiatan lain mungkin di luar perkuliahan yang di dalam kelas misal ada mahasiswa yang ikut UKM atau BEM ya itu kan harus bagi waktu juga jadi ya tolong diperhatikan juga mahasiswanya.”
- P :”Menurut anda perkuliahan yang baik itu seperti apa?”
- S :”Yang baik itu yang dosennya bisa memberikan stimulus kepada mahasiswanya untuk giat membaca, menulis, tidak yang otoriter di kelas

ceramah dan ngomel tapi yang membuat mahasiswa itu jadi ingin tahu lebih dan ingin nulis.

P :”Menurut anda apa yang menjadi kelebihan media sosial ketika menyampaikan sebuah pendapat?”

S :”Orang lain bisa tahu. Namun sekedar perhatian untuk membuat kritik yang berdasar tidak asal bicara harus sesuai fakta yang ada.”

P :”Apa yang menjadi pertimbangan anda pada waktu itu memilih media sosial sebagai tempat menuliskan pendapat tentang perkuliahan?”

S :”Bebas dan tidak dibatasi oleh siapapun. Selain itu lebih enak untuk berbagi.”

P :”Apakah akun media sosial anda terhubung dengan dosen anda?”

S :”Ada beberapa.”

P :”Apakah anda berharap postingan anda di media sosial direspon oleh dosen anda misalkan untuk menjadi sebuah intropeksi bagi dosen tersebut?”

S :”Ya ada harapan seperti itu namun itu kembali lagi ke pribadi masing-masing. Mau atau tidaknya menerima saran atau kritik. Ada sempet pengen di komen terus di situ diskusi.”

P :”Setelah anda menuliskan komentar anda di media sosial, apa yang anda rasakan?”

S :”Ya lega saja.”

P :”Apakah anda sepenuhnya paham mengenai beban atau konsekuensi SKS yang anda ambil di dalam setiap program pendidikan persemesternya?”

- S :”Ya saya paham. Itu sebagai beban perkuliahan saya dalam setiap mata kuliah harus berapa kali saya kulia tatap muka.”
- P :”Apakah anda setuju jika media sosial menjadi salah satu alternatif ruang untuk memberikan masukan kepada perkuliahan oleh mahasiswa?
- S :”Bisa sih itu lumayanlah itu. Tapi itu nanti bermasalah juga kalau ada yang tidak terima intinya harus sama-sama setuju dan terbuka sih.”
- P :”Apa saran anda untuk perkuliahan di jurusan sejarah kedepannya?”
- S :”Saran di saya jangan sampai perkuliahan itu hanya menciptakan wikipedia berjalan. Selain itu jangan sampai hanya memberikan tugas, tapi tidak tahu maksud tugas diberikan itu untuk apa, jadi terkesan kuliah itu hanya isi absen, menyerahkan tugas. Baiknya yang seperti itu jangan terjadi karena inti kita kuliah itu kita mendapatkan pengetahuan yang lebih.”
- P :”Ok terima kasih atas waktunya.”
- S :”Ya sama-sama.”